

**ANALISIS UPAYA PENGEMBANGAN DESA WISATA
GUNA MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN
MASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF
EKONOMI ISLAM**

**(Studi Pada Wisata Air Panas Serasan Kampung Juku Batu
Kecamatan Banjit Kabupaten Way Kanan)**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas Dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Medapatkan Gelar Sarjana S1
Dalam Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam

Oleh :

REZA NOVITA SARI

NPM : 1951010467

Program Studi : Ekonomi Syariah




**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H/2024 M**

**ANALISIS UPAYA PENGEMBANGAN DESA WISATA
GUNA MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN
MASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF
EKONOMI ISLAM**
(Studi Pada Wisata Air Panas Serasan Kampung Juku Batu
Kecamatan Banjit Kabupaten Way Kanan)

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas Dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1
Dalam Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam



Oleh :
REZA NOVITA SARI
NPM : 1951010467

Pembimbing I : Nurlaili, S.Ag., M.A
Pemimbing II : Citra Etika, S.E.,M.Si

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H/2024 M**

ABSTRAK

Pariwisata mempunyai peranan penting dalam pembangunan ekonomi. Pengembangan pariwisata yang melibatkan masyarakat sangat penting untuk membuka lapangan kerja, memberikan pemahaman tentang pariwisata, dan meningkatkan kondisi perekonomian masyarakatnya. Rumusan masalah dalam penelitian ini mendeskripsikan tentang upaya pengembangan desa wisata terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat baik sebelum maupun sesudah yaitu dari sebelumnya dari adanya wisata Air Panas Serasan. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk melihat sejauh mana upaya pengembangan wisata Air Panas Serasan dalam menyejahterakan masyarakat berdasarkan perspektif ekonomi Islam.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian lapangan (*field resrarch*) yang bersifat Kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini yaitu keseluruhan penduduk Kampung Juku Batu yang bersinggungan dengan wisata Air Panas Serasan. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 11 orang diantaranya yaitu 8 pengelola, dan 3 pedagang di wisata Air Panas Serasan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya pengembangan pariwisata yang dimiliki oleh wisata Air Panas Serasan selama ini sudah dikembangkan dan dikelola dengan baik dengan fasilitas yang nyaman dan lengkap. Pengembangan wisata Air Panas Serasan menyangkut perencanaan pelaksanaan pembangunan yang meliputi lima unsur yaitu objek wisata, tempat wisata, promosi wisata, sarana wisata dan prasarana wisata. Dalam pandangan ekonomi Islam hasil penelitian ini menunjukkan hal yang positif. Dalam hal ini hasil yang positif juga bisa dikatakan sesuai dengan nilai dan prinsip dasar Ekonomi Islam yaitu; Tauhid, Bekerja dan Produktifitas, Tolong Menolong (ta'awun).

Kata Kunci: Desa Wisata, Upaya Pengembangan, Kesejahteraan Masyarakat.

ABSTRACT

Tourism has an important role in economic development. Tourism development that involves the community is very important to open employment opportunities, provide understanding about tourism and improve the economic conditions of the community. The problem formulation in this research describes efforts to develop a tourist village to improve community welfare both before and after, namely from before the existence of the Serasan Hot Springs tourist attraction. The aim of this research is to see the extent of efforts to develop Serasan Hot Springs tourism in improving the welfare of society based on an Islamic economic perspective.

The type of research used is qualitative field research. Data collection techniques in this research are observation, interviews and documentation. The population in this study is the entire population of Juku Batu Village which is in contact with the Serasan Hot Springs tourist attraction. The sample in this study consisted of 11 people, including 8 managers and 3 traders at the Serasan Hot Springs tourist attraction.

The research results show that with the tourism development owned by Serasan Hot Springs tourism has so far been developed and managed well with comfortable and complete facilities. The development of Serasan Hot Springs tourism involves planning the implementation of development which includes five elements, namely tourist attractions, tourist attractions, tourism promotion, tourist facilities and tourist infrastructure. In this case the positive results can also be said to be in accordance with the basic values and principles of Islamic Economics, namely: Tawhid. Work and Productivity, Please Help (ta'awun)

Keywords: *Tourism Village. Development Efforts. Public welfare.*



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl.Letkol.H. Endro Suratnin, Sukarame, Bandar Lampung (0721) 703260

SURAT PERNYATAAN

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Reza Novita Sari
NPM : 1951010467
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "**Analisis Upaya Pengembangan Desa Wisata Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Wisata Air Panas Serasan Kampung Juku Batu Kecamatan Banjit Kabupaten Way Kanan)**" adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada pihak penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bandar Lampung, Oktober 2023



Penyusun

Reza Novita Sari
1951010467



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin I Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : Analisis Upaya Pengembangan Desa Wisata
Guna Meningkatkan Kesejahteraan
Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam
(Studi Pada Wisata Air Panas Serasan
Kampung Juku Batu Kecamatan Banjir
Kabupaten Way Kanan)**

**Nama : Reza Novita Sari
NPM : 1951010467
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang
Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan
Lampung

Pembimbing I

Nurlaili, S.Ag., M.A

NIP. 197710152005012003

Pembimbing II

Citra Etika, S.E., M.Si

NIP. 198501121019032020

**Ketua Jurusan
Program Studi Ekonomi Syariah**

Dr. Erike Angeraeni, M.E.Sy

NIP. 1982080820112011012009



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung; Telp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Upaya Pengembangan Desa Wisata Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Wisata Air Panas Serasan Kampung Juku Batu Kabupaten Way Kanan).” disusun oleh Reza Novita Sari, NPM : 1951010467 Program Studi Ekonomi Syariah telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung, pada Hari/Tanggal: Kamis, 07 Desember 2023, Waktu: 08.30-10.00 WIB, Tempat: Ruang Sidang 5 Gedung B Prodi MBS lantai 2, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : H. Supatjo, S.H., M.H.

Sekretaris : Dedi Satriawan, M.Pd.

Penguji I : Dr. Hj. Heni Noviarita, S.E., M.Si

Penguji II : Citra Etika, S.E., M.Si.

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Prof. Dr. Fulus Suryanto, S.E., M.M. Akt. CA
NIP. 197009262008011008

MOTTO

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا

عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

“Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar.”¹

(QS. An-Nisaa (4) : 9)



¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Mega Jaya Abadi, Surabaya: Diponegoro,2013)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap Alhamdulillah dan penuh rasa syukur kepada Allah swt. karena atas Izin, Karunia dan Ridho-Nya yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Dengan segala kemudahan hati dan penuh kebahagiaan, skripsi ini saya persembahkan sebagai tanda cinta, kasih dan hormat yang tak terhingga kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta Ayahanda Holidi dan Ibunda Erdawati, terima kasih untuk senantiasa selalu memberi pengorbanan, dukungan, kasih sayang dan merawat sedari kecil hingga sekarang serta selalu mendokanku sehingga dapat menyelesaikan studi ini. Sekali lagi terima kasih sudah selalu berjuang untuk kehidupan Reza Pak Buk, sehat selalu dan hiduplah lebih lama lagi, Bapak dan Ibu harus selalu ada disetiap perjalanan dan pencapaian hidup Reza.
2. Untuk Adikku tersayang Ricko Prasetyo terima kasih sudah menjadi *mood boster* dan selalu mendukung serta menjadi motivasi penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
3. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intam Lampung, yang telah memberikan kesempatan untuk menuntut ilmu dan memperoleh pengalamanyang luar biasa dan selalu kubanggakan.

RIWAYAT HIDUP

Penulis dianugerahi nama Reza Novita Sari dilahirkan di Way Kanan , pada tanggal 13 Oktober 2000. Anak pertama dari dua bersaudara dari Ayah yang bernama Holidi dan Ibu yang bernama Erdawati.

Riwayat pendidikan penulis yang telah diselesaikan adalah:

1. Sekolah Dasar di SD Negeri 1 Argomulyo yang diselesaikan pada tahun 2013.
2. Kemudian dilanjutkan pada jenjang Sekolah Menengah Pertama di Mts Guppi Banjit yang diselesaikan pada tahun 2016.
3. Lalu dilanjutkan pada jenjang Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Baradatu yang diselesaikan pada tahun 2019.
4. Pada tahun yang sama penulis meneruskan pendidikan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dengan Jurusan Ekonomi Syariah.

Bandar Lampung, 2023
Penulis,

Reza Novita Sari
NPM. 1951010467

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrahim

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan, rezeki dan petunjuk sehingga skripsi dengan judul **“Analisis Upaya Pengembangan Desa Wisata Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Wisata Air Pasan Serasan Kampung Juku Baru Kecamatan Banjit Kabupaten Way Kanan)”** dapat terselesaikan. Tak lupa juga shalawat serta salam disampaikan kepada junjungan nabi besar Muhammad SAW, para sahabat dan pengikut-pengikutnya yang setia.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program Strata Satu (S-1) Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung, tak lupa dihaturkan terimakasih sedalam-dalamnya karena proses penyelesaian skripsi ini tidak akan terlaksana tanpa adanya bantuan, kerjasama, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Penulis secara rinci mengungkapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Tulus Suyanto, M.M, Akt, C.A selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr, Erike Anggraeni, M.E.Sy selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Nurlaili, M.A selaku pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktu untuk memberikan motivasi dan mengarahkan penulis hingga skripsi ini selesai.
4. Ibu Citra Etika, S.E.,M.Si. selaku pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktu untuk memberikan motivasi dan mengarahkan penulis hingga skripsi ini selesai.
5. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah menganugerahkan materi, ilmu dan tuntunan serta budi pekerti semasa kuliah hingga selesai skripsi ini.
6. Para Staf Akademik dan Kemahasiswaan yang telah membantu dalam kelancaran proses administrasi selama penulis menjadi mahasiswa di UIN Raden Intan Lampung.

7. Pimpinan dan karyawan perpustakaan serta seluruh civitas akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan Pusat UIN Raden Intan Lampung.
8. Orang tuaku, adikku, semua keluarga yang selalu berdoa dengan tulus untuk motivasi keberhasilanku. Terima kasih juga Rahma Diyah Santika sudah menjadi pendengar yang baik, panutanku untuk selalu bersyukur dan tidak menyerah dalam keadaan apapun itu mari bersahabat seperti keluarga untuk waktu yang lama.
9. Sahabat seangkatan Nellia Seftiani, Sri Wahyuni, Ajeng Amelia Insani, Claudya Nafillah dan Septa Monica yang sudah membantu proses skripsi saya dari awal sampai yang selalu memotivasi saya untuk cepat menyelesaikan skripsi ini, baik dari materi, pemikiran, kendaraan dan semua hal yang membantu dan mempermudah jalannya skripsi ini. Suka duka dikosan yang akan dirindukan pada masanya, tidak ada yang bisa menebak siapa yang akan selesai lebih dulu ataupun siapa yang akan sukses lebih dulu. Semua masih dipertanyakan dan mari untuk tidak melupakan satu sama satu lain.
10. Sahabat-sahabatku Tika Rafidatul Azizah, Syam Fitri Nurcahyani, Vivi Safitri, Uswatun Hasanah, Yunita Rahayu dan Yulia Aguti Hermania terima kasih untuk tidak pernah bosan mendengarkan keluh kesahku, membantuku dan selalu menghibur, memberi semangat, dorongan dan dukungan disetiap prosesnya.
11. Teman-teman seperjuanganku angkatan 2019 khususnya Kelas G Ekonomi Syariah, yang telah menjadi teman dan sahabat selama empat tahun ini, yang selalu mendukung satu sama lain.
12. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung yang telah memberikan tempat dalam menuntut ilmu pengetahuan yang tidak ternilai harganya.

Semoga Allah SWT selalu memberikan Rahmat dan Karunia-Nya kepada kita semua. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis senantiasa mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun. Semoga skripsi ini

bermanfaat dan dapat digunakan sebagai tambahan informasi dan referensi penunjang penelitian berikutnya di masa mendatang.

Bandar Lampung, 2023
Penulis,

Reza Novita Sari
NPM. 1951010467



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
SURAT PERNYATAAN	v
PERSETUJUAN PEMBIMBING	vii
PENGESAHAN	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN.....	x
RIWAYAT HIDUP	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian.....	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan	10
F. Manfaat Penelitian.....	11
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	11
H. Metode Penelitian.....	16
I. Kerangka Pemikiran	21
J. Sistematika Penulisan.....	22

BAB II LANDASAN TEORI

A. Upaya Pengembangan.....	23
1. <i>Grand Theory</i>	23
2. Definisi Upaya Pengembangan.....	24
3. Manfaat Ekonomi Pariwisata.....	26
4. Indikator Pengembangan Pariwisata.....	27
B. Desa Wisata	29
1. Definisi desa Wisata	29
2. Konsep Desa Wisata.....	31
3. Pengembangan Desa Wisata.....	31

4. Pariwisata Dalam Islam	32
C. Kesejahteraan Masyarakat	35
1. Definisi Kesejahteraan Masyarakat	35
2. Tujuan Kesejahteraan	39
3. Indikator Kesejahteraan	40
4. Kesejahteraan dalam Persepektif Islam	43

BAB III LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	51
1. Sejarah Singkat Kampung Juku Batu	51
2. Struktur Pemerintah Kampung Juku Batu	53
3. Keadaan Geografis Kampug Juku Batu	54
4. Profil Singkat Air Panas Serasan	56
B. Penyajian Data Dan Fakta	57
1. Pengembangan Desa Wisata Terhadap Pendapatan Masyarakat	57
2. Akomodasi Fasilitas yang Tersedia	58
3. Keadaan MataPencaharian Masyarakat Sebelum Dan Sesudah Ada Wisata Air Panas Serasan	60
4. Keadaan Pendapatan Masyarakat Sebelum Dan Sesudah Ada Wisata Air Panas Serasan	62

BAB IV ANALISIS DATA

A. Pengembangan Desa Wisata Air Panas Serasan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat	65
B. Pengembangan Desa Wisata dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam.....	74

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	79
B. Rekomendasi.....	80

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Objek Wisata di Kecamatan Banjit	6
Table 3.1 Nama Kepala Kampung dan Masa Pemerintahan.....	52
Tabel 3.2 Jumlah Penduduk	54
Tabel 3.3 Jumlah Keluarga.....	55
Tabel 3.4 Batas Wilayah	55
Tabel 3.5 Penetapan Batas dan Peta Wilayah.....	55
Table 3.6 Pendapatan Rill Keluarga	55
Tabel 3.7 Akomodasi Fasilitas Yang Tersedia	58
Tabel 3.8 Data Laporan Pekerjaan	61
Tabel 3.9 Jumlah Pekerja Berdasarkan Jenjang Pendidikan	62
Tabel 3.10 Pendapatan Rata-Rata Sebelum Adanya Wisata.....	63
Tabel 3.11 Pendapatan Rata-Rata Sesudah Adanya Wisata	64
Tabel 4.1 Pendapatan Rata-Rata Sebelum Adanya Wisata.....	69
Tabel 4.2 Pendapatan Rata-Rata Sesudah Adanya Wisata	70



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran.....	21
Gambar 3.1 Struktur Organisasi Pemerintahan	53
Gambar 3.2 Struktur Anggota Pokdarwis.....	59



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai langkah awal penulis akan memaparkan beberapa maksud istilah yang digunakan dalam proposal ini agar pembaca mudah memahami dan menghindari kesalahpahaman dalam mengambil maksud dan istilah yang menjadi judul. Adapun judul yang dimaksud adalah **Analisis Upaya Pengembangan Desa Wisata Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam**. Adapun istilah yang terdapat dalam proposal skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis

Analisis merupakan kata yang sering terdengar dalam evaluasi kegiatan. Analisis sering dilakukan untuk memperoleh kesimpulan tentang pelaksanaan kegiatan tersebut. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, analisis berarti penyelidikan dan penguraian suatu masalah untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya dan proses pemecahan masalah yang dimulai dari dugaan dan kebenaran.²

2. Upaya

Upaya adalah usaha, ikhtiar untuk mencapai suatu yang dimaksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar.³ Upaya merupakan segala sesuatu yang bersifat mengusahakan terhadap sesuatu hal supaya dapat lebih berdayaguna dan berhasil guna sesuai dengan yang dimaksud, tujuan dan fungsi serta manfaat suatu hal tersebut dilaksanakan.

² Ina Magdalena et al., "Analisis Bahan Ajar," *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 2, no. 2 (2020): 311–26, <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>.

³ Zulkifli Rusby, "Upaya Guru Mengembangkan Media Visual Dalam Proses Pembelajaran Fiqih Di MAN Kuok Bangkinang Kabupaten Kampar," *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan* 14, no. 1 (2018): 18–37, [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2017.vol14\(1\).1170](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2017.vol14(1).1170).

3. Pengembangan

Pengembangan didefinisikan sebagai proses, metode, tindakan pengembangan, atau pekerjaan pengembangan fokus pada suatu tujuan secara bertahap dan teratur yang berfokus pada sebuah target yang diinginkan.⁴

4. Desa wisata

Desa wisata merupakan kawasan pedesaan otentik yang mengintegrasikan unsur-unsur pariwisata seperti atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukung dalam hal sosial budaya, adat istiadat, kehidupan sehari-hari, arsitektur tradisional, dan tata ruang desa.⁵

5. Kesejahteraan

Kesejahteraan adalah sebuah sistem kehidupan dan kehidupan sosial, material dan spiritual rasa aman, kesopanan dan kedamaian lahir dan batin biarkan setiap warga negara menjalankan bisnis memenuhi kebutuhan fisik dan mental Jadilah yang terbaik untuk diri sendiri di masyarakat, keluarga dan masyarakat.⁶

6. Masyarakat

Masyarakat ialah orang-orang yang hidup bersama yang menghasilkan kebudayaan, memiliki persamaan wilayah, tradisi, sikap, serta rasa persatuan yang diikat berdasarkan persamaan.⁷

7. Perspektif

Perspektif adalah cara pandang yang muncul akibat kesadaran seseorang terhadap sesuatu yang akan menambah wawasan atau pengetahuan seseorang agar

⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), 437.

⁵ Faris Zakaria and Rima Dewi Suprihardjo, "Konsep Pengembangan Kawasan Desa Wisata Di Desa Bandung Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan," *Jurnal Teknik Pomits* 3, no. 2 (2014): 2301–9271.

⁶ Rosni, "Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara," *Jurnal Geografi* 9, no. 1 (2017): 53, <https://doi.org/10.24114/jg.v9i1.6038>.

⁷ Soerjono Sukanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), 22.

dapat melihat segala sesuatu yang terjadi dengan pandangan yang luas.⁸

8. Ekonomi Islam

Ekonomi Islam adalah ilmu ekonomi dari perspektif Islam, yang bermuara pada ajaran Islam, yaitu agama yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW, nabi dan rasul terakhir, pedoman seluruh kehidupan manusia hingga akhir zaman.⁹

Berdasarkan beberapa pengertian diatas maka dalam penelitian ini berjudul yang mengenai tentang Analisis Upaya Pengembangan Desa Wisata Gina Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat dilihat dari Perspektif Ekonomi Islam.

B. Latar Belakang Masalah

Pariwisata adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan wisata, termasuk perusahaan objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait di bidang tersebut. Kepariwisata adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan penyelenggaraan pariwisata.¹⁰ Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia, dengan sumber daya alam yang melimpah. Kekayaan menjadi modal hal ini sangat berarti bagi pembangunan bangsa Indonesia. Indonesia memiliki anugerah menjadi negara dengan potensi alam yang besar menarik. Dari Sabang hingga Merauke, identitas budaya masyarakat juga menjadi daya tarik yang mempesona bagi wisatawan dari negara lain yang mana sering menjadi daya jual pariwisata Indonesia di mata dunia.¹¹

Di Indonesia, perkembangan pariwisata di indikasikan dengan peningkatan jumlah kunjungan wisatawan dimana kunjungan wisatawan tersebut sangat ditentukan oleh fasilitas atau sarana dan

⁸ Sukarno Wibowo and Dedi Supriadi, *Ekonomi Mikro Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2014).

⁹ Rachmad Sabani, *Pusat Pengkajian Dan Pengembangan Ekonomi Islam (PSEI), Ekonomi Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 19.

¹⁰ Riska Aprilia Mokoginta, R.J. Poluan, and Ricky M.S Lakat, "Pengembangan Kawasan Wisata Bahari (Studi : Kecamatan Nuangan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur)," *Spasial* 7, no. 3 (2020): 325–34.

¹¹ Info Gerai, *Mendulang Devisa Melalui Pariwisata* (Jakarta: Departemen Komunikasi Bank Indonesia, 2018), 3-4.

prasarana yang tersedia baik secara kuantitas maupun kualitasnya. Misalnya suatu daerah yang menjadi objek wisata memerlukan hotel yang mempunyai pelayanan yang bagus, transportasi yang memadai sehingga daerah yang menjadi tujuan wisata tersebut mudah untuk dikunjungi, untuk mewujudkannya maka diperlukan partisipasi atau peranan dari pemerintah, swasta ataupun masyarakat.¹²

Salah satu pengembangan yang dapat mempengaruhi beberapa aspek seperti ekonomi, sosial, politik, dan budaya adalah pengembangan pariwisata. Pariwisata senantiasa berkembang secara dinamis seiring dengan kondisi lingkungan strategis, baik lokal maupun global. Berwisata bagi sebagian masyarakat bertujuan untuk menciptakan kembali kesegaran fisik maupun psikis agar dapat beraktivitas dengan baik, atau hiburan agar mendapatkan kepuasan lahir dan batin. Pariwisata dipandang sebagai sektor penting dalam pengembangan ekonomi dunia.¹³

Sektor pariwisata dapat memberikan kontribusi yang cukup besar untuk Produk Domestik Bruto (PDB) nasional. Pariwisata menyumbang PDB sekitar 4,1% secara langsung dan secara tidak langsung 9%. Sektor pariwisata juga mampu bertahan menghadapi tekanan badai krisis global. Melalui program visit Indonesia Year 2019, sektor pariwisata berhasil menjangkau dan mendatangkan wisatawan mancanegara 6,5 juta orang setara devisa USD 7.5 juta.

Ada dua perspektif ketika mempertimbangkan keterlibatan masyarakat dalam pariwisata. Kedua perspektif tersebut berkaitan dengan keterlibatan masyarakat lokal dalam proses pengambilan keputusan dan manfaat masyarakat dari pengembangan pariwisata. Timothy menekankan perlunya melibatkan masyarakat lokal dalam pengambilan keputusan mengingat aspirasi dan

¹² Dedi Julianto and Zike Marta, "Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Dan Investasi Swasta Terhadap Perkembangan Industri Pariwisata Di Sumatera Barat," *Menara Ilmu* XIII, no. 2 (2019): 102–14, <http://www.anggaran.depkeu.go.id>.

¹³ I Gde Pitana, *Pengantar Ilmu Pariwisata* (Yogyakarta: Andi Publishing, 2011), 23.

aspirasi mereka dalam mengembangkan masyarakat dan kemampuan mereka untuk menyerap manfaat pariwisata.¹⁴

Lampung merupakan salah satu provinsi paling selatan di pulau Sumatra, provinsi ini menyimpan sejuta pesona alam yang menakjubkan dan tersembunyi sehingga masih banyak orang belum mengetahui akan keindahannya. Mulai dari wisata alam, situs bersejarah, pantai, spot foto-foto, sampai air terjun yang memanjakan mata. Provinsi ini menawarkan cukup banyak wisata pilihan untuk dapat dikunjungi selama berada di Lampung. Wisata Lampung tidak kalah jauh dengan wisata yang berada di Bali, Bandung, Malang, ataupun kota besar lainnya.

Pariwisata di Lampung berperan dalam membangun perekonomian masyarakat, khususnya yang berada di sekitar daerah tujuan wisata. Pemerintah perlu mengembangkan pariwisata dengan paradigma masyarakat. Paradigma ini harus dipertahankan dan dikembangkan. Melalui paradigma ini dapat membuka dan memperluas kesempatan kerja bagi masyarakat. Dengan begitu dapat membangun ekonomi bagi masyarakat yang tidak memiliki lapangan kerja. Salah satu contoh pengembangan pariwisata berbasis masyarakat tersebut adalah desa wisata.¹⁵

Desa wisata merupakan pengembangan suatu wilayah desa yang pada hakekatnya tidak merubah apa yang sudah ada tetapi lebih cenderung kepada penggalian potensi desa dengan memanfaatkan unsur-unsur yang ada dalam desa (mewakili dan dioperasikan oleh penduduk desa) yang berfungsi sebagai atribut produk wisata dalam skala kecil menjadi rangkaian aktifitas pariwisata, serta mampu menyediakan dan memenuhi serangkaian kebutuhan perjalanan wisata baik aspek daya tarik maupun sebagai fasilitas pendukungnya.¹⁶

Kabupaten Way Kanan adalah salah satu Kabupaten yang berada di Provinsi Lampung. Kabupaten Way Kanan sendiri

¹⁴Dallen J Timothy, "Participatory Planning A View of Tourism in Indonesia," *Annals of Tourism Research* 26, no. 2 (1999): 371–91.

¹⁵Yoeti, A. Okta, *Pengantar Ilmu Pariwisata* (Bandung: Angkasa, 2011), 23.

¹⁶I Ketut Suwena, *Pariwisata Berkelanjutan Dalam Pusaran Global* (Denpasar: Udayana University Press, 2010), 56.

memiliki luas wilayah 3.921,63 km² atau sebesar 11,11 % yang terbagi kedalam 14 kecamatan dengan 6 kelurahan dan 221 kampung serta jumlah penduduknya mencapai 4.729.615 jiwa. Way Kanan merupakan salah satu kabupaten yang memiliki berbagai macam tempat pariwisata, yang mana jika dikelola dengan baik maka akan dapat memberikan kontribusi bagi kabupaten Way Kanan baik dari aspek ekonomi maupun non ekonomi.

Kabupaten Way Kanan memiliki banyak potensi wisata. Salah satu kecamatan dengan potensi wisata yang potensial adalah Kecamatan Banjit yaitu pada kampung Juku Batu yang terkenal sebagai Desa Wisata. Berdasarkan data dari Kabupaten Way Kanan, Kecamatan Banjit merupakan kecamatan yang memiliki banyak potensi wisata, hal tersebut dapat dilihat dari data sebagai berikut:

Tabel 1.1
Data Objek Wisata di Kecamatan Banjit

No	Nama Objek Wisata	Alamat
1	Air Panas Serasan	Kampung Juku Batu
2	Air Terjun Putri Malu	Kampung Juku Batu
3	Air Terjun Bukit Duduk	Kampung Juku Batu
4	Air Terjun PMR	Kampung Pematang Rindu
5	Air Terjun Cangka Kidau	Kampung Kedaton
6	Bendungan Umpu	Kampung Rantau Temiang
7	Bendungan Wai Besai	Kampung Sumber Baru
8	Air Terjun Bengkoang	Kampung Juku Batu

Sumber: Pemerintahan Kabupaten Way Kanan 2019

Data diatas menunjukkan bahwa Kampung Juku Batu merupakan kampung dengan potensi wisata terbanyak di Kecamatan Banjit. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya empat tempat pariwisata yang berada di kampung Jukuk Batu. Air Panas Serasan, Air Terjun Putri Malu, Air Terjun Bukit Duduk Air Terjun Bengkoang merupakan wisata yang ada di kampung Juku Batu. Wisata Air Panas Serasan ini lebih banyak diminati pengunjung baik dari kalangan anak-anak hingga orang tua. Air Panas Serasan ini tidak hanya dijadikan tempat wisata pemandian

saja tetapi dipercayai oleh masyarakat sekitar dapat menyembuhkan penyakit kulit seperti gatal-gatal dan penyakit kuliati lainnya. Serta dengan lokasi yang tidak jauh dari kalangan masyarakat sekitar sehingga lebih besar peluang bagi masyarakat bisa mendapatkan lapangan pekerjaan seperti berdagang di wisata Air Panas Serasan. Pemerintah desa dan kecamatan setempat mengusung konsep desa wisata sebagai program unggulan desa untuk mengangkat potensi wisata di tempat tersebut.

Potensi wisata harus dikelola dengan baik agar mampu memberikan dampak positif dengan terdapatnya perubahan yang besar dalam kehidupan masyarakat khususnya masyarakat sekitar objek wisata. Pengelolaan dan pembangunan dalam objek wisata perlu adanya sinergi baik dari pemerintah desa, pemerintah daerah, pihak swasta dan masyarakat itu sendiri, sehingga objek wisata bisa mempunyai daya tarik tersendiri dan bisa menarik banyak wisatawan.¹⁷

Keuntungan tersebut berupa meningkatnya pendapatan asli daerah, meningkatnya taraf hidup masyarakat, dan memperluas kesempatan kerja, meningkatkan rasa cinta lingkungan serta melestarikan alam dan budaya setempat.¹⁸ Pengelolaan suatu wilayah objek wisata penting dalam memperhatikan daya dukung lingkungan, karena pada dasarnya setiap daerah wisata memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam menyerap jumlah wisatawan agar tidak menyebabkan terjadinya kerusakan lingkungan.¹⁹

Salah satu kekayaan alam yang terkenal di Kampung Juku Batu adalah Air Panas Serasan. Pemandian Air Panas Serasan dijadikan oleh warga sekitar sebagai tempat pariwisata, yang mana dikelola oleh kelompok sadar wisata dan dijadikan sebagai

¹⁷ Eka Marina, "Pengelolaan Objek Wisata Air Panas Guna Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (Pades) Di Desa Cikupa Kecamatan Banjaranyar Kabupaten Ciamis," *Jurnal Moderat* 2, no. 1 (2019): 154.

¹⁸ Marianus Timothy Gare, Riyanto Djoko, dan Galih Damar Pandulu, "*Redesain Taman Wisata Pemandian Air Telga Jenon Di Kabupaten Malang*," (Program Studi Arsitektur Lansekap-Fakultas Pertanian, Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang (2014), 3.

¹⁹ Bayu Dwitya Sukmanaa dan Ida Bagus Suryawan, "Daya Dukung Lingkungan Fisik Terhadap Kelayakan Daya Tarik Wisata Taman Tirta Gangga Desa Ababi Kabupaten Karangasem," *Jurnal Destinasi Pariwisata* 4, no. 1 (2016): 2.

sumber pendapatan masyarakat sekitar. Selain pemandian Air Panas terdapat juga air terjun yang menambah keindahan pemandangan disekitar Air Panas tersebut.

Dalam kesejahteraan masyarakat aspek akomodasi juga penting adanya untuk masyarakat setempat maupun wisatawan yang akan berkunjung ke tempat wisata. Penyediaan akses transportasi baik kendaraan umum maupun pribadi, jalan-jalan di sekitar tempat wisata perlu dibangun dan diperbaiki sehingga dapat mengurangi waktu tempuh serta mudah dilalui oleh wisatawan khususnya yang berasal dari luar daerah Lampung.²⁰ Berdasarkan fenomena ini, maka perlu diadakan penelitian mengenai perubahan perilaku, sikap dan kehidupan sosial yang ditimbulkan setelah adanya pengembangan desa wisata terhadap perekonomian masyarakat sekitar desa wisata. Mengingat bahwa wisata Air Panas Serasan merupakan salah satu kawasan pariwisata potensial di Kampung Juku Batu.

Pemanfaatan dan pengembangan potensi wisata pemandian Air Panas harus tetap menjamin kelestarian lingkungan hidup dan kearifan budaya masyarakat setempat, dengan tujuan menjaga tetap berlangsungnya proses ekologis, melindungi keanekaragaman hayati, dan menjamin kelestarian dan pemanfaatan spesies dan ekosistemnya.

Dari perspektif ekonomi Islam Upaya dinamis masyarakat desa untuk berpartisipasi aktif dalam pembangunan desa Pariwisata sejalan dengan nilai-nilai Islam yang mendorong masyarakat untuk menciptakan kesejahteraan hidup manusia, Allah sendiri telah menjamin kesejahteraan bagi hambanya dan makhluk yang bernyawa sebagaimana yang tersebut dalam Surat Al-Hud ayat 6:

²⁰ Heni Noviarita, Muhammad Kurniawan, and Gustika Nurmalia, "Analisis Halal Tourism Dalam Meningkatkan Laju Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Lampung," *Jurnal Ilmiah Eknomi Islam* 7, no. 1 (2021):302-310.

﴿ وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ إِلَّا عَلَى اللَّهِ رِزْقُهَا وَيَعْلَمُ مُسْتَقَرَّهَا
وَمُسْتَوْدَعَهَا كُلٌّ فِي كِتَابٍ مُبِينٍ ﴾

“Dan tidak ada satu bintang melata pun di bumi melainkan Allah-lah yang memberi rizkinya, dan dia mengetahui tempat berdiam bintang itu dan tempat penyimpanannya.” (Q.S Al-Hud [11] : 6)

Dalam Al-Qur’an dijelaskan bahwa manusia berhak untuk memanfaatkan segala potensi keindahan alam yang ada. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. AL-Baqarah : 29

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ أَسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ
فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَوَاتٍ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٢٩﴾

“Dia-lah Allah, yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu dan dia berkehendak (menciptakan) langit, lalu dijadikan-Nya tujuh langit. dan dia Maha mengetahui segala sesuatu.” (Q.S Al-Baqarah [2] : 29)

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah SWT menciptakan segala sesuatu keindahan alam yang bisa dimanfaatkan oleh manusia supaya tetap bersyukur atas nikmat yang ada tanpa merusak segala sesuatu atas ciptaan yang telah Allah berikan kepada manusia. Pengembangan disini bukan berarti merubah secara total, tetapi lebih berarti mengelola, memanfaatkan dan melestarikan setiap potensi yang ada, dimana potensi tersebut dirangkaikan menjadi satu daya tarik wisata. Pengembangan disini bukan berarti merubah secara total, tetapi lebih berarti mengelola, memanfaatkan dan melestarikan setiap potensi yang ada, dimana potensi tersebut dirangkaikan menjadi satu daya tarik wisata.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji dan membahas lebih dalam untuk dijadikan penelitian dengan judul **Analisis Upaya**

Pengembangan Desa Wisata Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam.

C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti memfokuskan, hal tersebut dilakukan agar permasalahan yang menjadi kajian tidak melebar diluar fokus analisis. Berdasarkan data dan fakta diatas maka peneliti menyajikan fokus dan sub fokus penelitian ini sebagai berikut:

1. Objek yang dijadikan penelitian adalah wisata Air Panas Serasan.
2. Penelitian hanya berfokus pada upaya Pengembangan guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dapat dirumuskan permasalahan yang hendak diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Upaya Pengembangan Desa Wisata Air Panas Serasan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Kampung Juku Batu?
2. Bagaimana Pengembangan Desa Wisata dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan yang hendak dicapai peneliti ialah menganalisis dan mengetahui tentang.

1. Untuk Mengetahui Upaya Pengembangan Desa Wisata Air Panas Serasan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Kampung Juku Batu
2. Untuk Mengetahui Pandangan Ekonomi Islam terhadap Upaya Pengembangan Desa Wisata dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat.

F. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan adanya manfaat yang diperoleh bagi penulis maupun pihak lain, berikut manfaatnya:

1. Manfaat Teoritis

Dapat memberikan pengetahuan dan pemikiran yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu ekonomi secara umum dan ekonomi islam secara khususnya.

- a. Memberikan wawasan dan pengetahuan bagi penulis mengenai analisis upaya pengembangan potensi pariwisata alam guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi terhadap pengetahuan mahasiswa lain serta sebagai salah satu acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi akademis, penelitian ini digunakan untuk memberikan pemikiran mengenai upaya pengembangan desa wisata guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta menambah wawasan, literatur dan informasi bagi mahasiswa/i Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung, khususnya jurusan Ekonomi Syariah yang akan melakukan penelitian.
- b. Manfaat bagi masyarakat, penelitian ini dapat memberikan wawasan mengenai upaya pengembangan desa wisata guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat ditinjau dalam perspektif ekonomi Islam di Kampung Juku Batu sehingga masyarakat dapat menyiapkan diri dalam mengambil langkah untuk di masa mendatang.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Kajian penelitian terdahulu yang relevan dimaksudkan agar peneliti dapat mengetahui hal apa saja yang telah diteliti terdahulu dan yang belum diteliti. Selain itu peneliti dapat melakukan

pembaharuan terhadap penelitian penelitian terdahulu. Adapun beberapa hasil penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh penulis antara lain:

1. Penelitian ini dilakukan oleh Is Susanto, Mad Heri, Achmad Fachrudin (2019) dengan judul “Dampak Strategi Pemasaran Pariwisata Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam” (Studi di Pantai Wisata Labuhan Jukung Krui Kabupaten Pesisir Barat). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pemasaran Labuhan Jukung wisata pantai Kabupaten Pesisir Barat dan dampaknya bagi kesejahteraan masyarakat diperspektif ekonomi Islam.

Hasil Penelitian: Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemasaran strategi yang dilakukan oleh pengelola Pantai Wisata Labuhan Jukung di Kabupaten Pesisir Barat dengan menggandeng pihak-pihak yang terkait dengan pariwisata pemasaran. Manajer menerapkan 4 strategi pemasaran, yaitu produk strategi harga, strategi promosi, dan strategi distribusi..²¹

Perbedaan: Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu penelitian ini lebih berfokus pada dampak strategi pemasaran pariwisata.

Persamaan: Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu membahas tentang meningkatkan kesejahteraan.

2. Penelitian ini dilakukan oleh Heni Noviarita, Muhammad Kurniawan, Gustika Nurmalia (2021), dengan judul “Analisis *Halal Tourism* dalam Meningkatkan Laju Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Lampung” Tujuan penelitian ini untuk melihat destinasi wisata di Prov. Lampung memiliki potensi untuk menjadi wisata syariah hal tersebut didukung dengan penilaian empat aspek yang ada di objek wisata yang meliputi *atraksi, amenitas, aksesibilitas dan ancillary*.

²¹ Is Susanto Mad Heri, Achmad Fachrudin, “Dampak Strategi Pemasaran Pariwisata Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam,” *Journal of Islamic Economics, Finance and Banking* 3, no. 1 (2019): 114–35, <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JIEc/article/view/5518/3992>.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa destinasi wisata di Prov. Lampung memiliki potensi untuk menjadi wisata syariah hal tersebut di dukung dengan penilaian empat aspek yang ada di objek wisata yang meliputi atraksi, amenities, aksesibilitas dan ancillary. Destinasi wisata memiliki keunggulan meliputi atraksi yang memadai dengan menyajikan spot pemandangan, sarana dan prasarana penunjang wisatawan, ketersediaan informasi yang mudah diperoleh, serta keunikan yang berkonsep syariah dalam pengelolaan tempat wisata. Namun, masih ada beberapa kelemahan yang perlu diperbaiki yaitu meliputi belum adanya jaminan kehalalan produk makanan, belum tersedianya transportasi umum yang memadai untuk menuju tempat wisata, serta belum terjalin kerjasama antara pemerintah dan pengelola secara optimal. Halal tourism di Provinsi Lampung memiliki peluang dikarenakan belum adanya wisata syariah di daerah Lampung dan menjawab kebutuhan masyarakat muslim akan pariwisata syariah di Lampung.²²

Perbedaan: Terdapat perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian penulis adalah penelitian ini lebih fokus terhadap *halal tourism* dalam meningkatkan laju pertumbuhan.

Persamaan: Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu sama-sama membahas tentang pariwisata.

3. Penelitian ini dilakukan oleh Heni Noviarita, Muhammad Kurniawan, Gustika Nurmalia (2021) dengan judul “Pengelolaan Desa Wisata Dengan Konsep *Green Economy* Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Pada Desa Wisata Di Provinsi Lampung Dan Jawa Barat)” Tujuan penelitian ini untuk melihat pengelolaan desa wisata, dimana pengelolaannya yang berbasis masyarakat dan berkonsep *green economy*. Kemudian akan melihat bagaimana pandemi

²² Heni Noviarita, Muhammad Kurniawan, and Gustika Nurmalia, “Analisis Halal Tourism Dalam Meningkatkan Laju Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Lampung,” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7, no. 1 (2021): 302–10.

Covid-19 yang berdampak pada pendapatan masyarakat sebagai pengelola ataupun di sekitar desa wisata.

Hasil: Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Seluruh desa wisata telah melakukan pengelolaan dengan menerapkan konsep green economy dan Pandemi covid-19 yang melanda memberikan dampak yang signifikan pada pelaku usaha wisata, tak terkecuali pengelola desa wisata.²³

Perbedaan: Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Obervasional analitik* dengan menggunakan rancangan penelitian *case control atau kasus kontrol*..

Persamaan: Persamaan penelitian ini dengan pannelitia penulis adalah sama-sama membahas tentang desa wisata.

4. Penelitian ini dilakukan oleh Khavid Normasyhuri, Ahmad Habibi, Erike Anggraeni (2022), dengan judul “Fenomena gejolak ekonomi pada sektor perdagangan dan sektor pariwisata: studi perbandingan sebelum dan selama COVID-19”. Tujuan untuk mengetahui perbandingan gejala yang terjadi pada sektor perdagangan dan sektor pariwisata Indonesia sebelum dan selama adanya wabah COVID-19.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan pada sektor perdagangan sebelum terjadinya COVID-19 dan selama terjadinya COVID-19 hal ini terjadi dari penyebaran COVID-19 yang menyebabkan guncangan penawaran dan permintaan. Penurunan perdagangan tersebut merupakan cerminan yang disebabkan oleh kenaikan biaya perdagangan, gangguan transportasi, logistik, dan rantai pasokan serta pembatasan perdagangan. Selanjutnya pada sektor pariwisata menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan pada sektor pariwisata sebelum terjadinya COVID-19 dan selama terjadinya COVID-19 hal ini terjadi akibat dari pembatasan perjalanan yang diberlakukan oleh pemerintah menyebabkan pengurangan perjalanan baik domestik maupun

²³ Heni Noviarita, Muhammad Kurniawan, Gustika Nurmalia “Pengelolaan Desa Wisata Dengan Konsep Green Economy Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Masyarakat,” *Jurnal Akuntansi Pajak* 7, no. 3 (2023): 873–86, <https://doi.org/10.31955/mea.v7i3.3450>.

internasional. Meluasnya pandemi COVID-19 menyebabkan para wisatawan mancanegara melakukan pembatalan perjalanan dan pemesanan tiket secara besar-besaran serta keengganan wisatawan berkunjung dipengaruhi oleh adanya kekhawatiran akan dampak dari perjalanan pariwisata dimasa pandemi.²⁴

Perbedaan: Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan komparatif dengan menggunakan data sekunder yang bersumber dari Kementerian Perdagangan RI dan Kementerian Pariwisata Ekonomi Kreatif RI.

Persamaan: Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas tentang sektor pariwisata.

5. Penelitian ini dilakukan oleh Heni Noviarita, Muhammad Kurniawan, Khavid Normasyhuri, Rini Setiawati. (2023) dengan judul “*Testing the Ability to Implement Community Based Tourism and Green Jobs: Tourism Strategy for Achievement Sustainable Tourism*” tujuan penelitian ini adalah untuk membahas strategi penerapan pariwisata berbasis komunitas dan konsep *green jobs* dimwujudkan pariwisata berkelanjutan di desa wisata.

Hasil: Hasil penelitian memberikan fakta penerapan pariwisata berbasis komunitas, hanya di Kampung Betawi Daerah Istimewa Jakarta yang sudah baik dalam mengelola desa wisata berdasarkan konsep pariwisata berbasis komunitas. Sedangkan di Kampoeng Kopi Rigin Jaya, Lampung masih belum maksimal dilaksanakan dan di Desa Wisata Rejowinangun Daerah Istimewa Yogyakarta masih jauh dari optimal. Kemudian belum ada desa wisata yang dijadikan sampel untuk diterapkan sepenuhnya konsep

²⁴ Khavid Normasyhuri, Ahmad Habibi, and Erike Anggraeni, “Fenomena Gejolak Ekonomi Pada Sektor Perdagangan Dan Sektor Pariwisata: Studi Perbandingan Sebelum Dan Selama Covid-19,” *Jurnal Paradigma Ekonomika* 17, no. 1 (2022): 181–88, <https://doi.org/10.22437/jpe.v17i1.15102>.

pekerjaan ramah lingkungan. Kampoeng Kopi Rigin Jaya Lampung dan Kampung Betawi Testing Kemampuan untuk Menerapkan Pariwisata Berbasis Komunitas dan Pekerjaan Ramah Lingkungan: Strategi Pencapaian Pariwisata. Pariwisata Berkelanjutan Jakarta memiliki permasalahan yang relatif serupa. Sedangkan di Desa Wisata Rejowinangun Di Yogyakarta, penerapan green jobs masih menjadi hal yang asing. Manajer sangat sulit untuk melakukannya menerapkan konsep ini karena selain dikelola dengan keterbatasan desa wisata jugakarena konsep ini terkesan masih baru.²⁵

Perbedaan: Terdapat perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu peneliian ini berfoukusk pada Pariwisata Berkelanjutan, Pariwisata Berbasis Komunitas dan *Green Jobs Klasifikasi JEL*.

Persamaa: Terdapat persamaan antara penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu sama-sama membahas tentang pengembangan pariwisata.

H. Metode Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.²⁶ Metode penelitian juga suatu prosedur atau langkah-langkah dalam mendapatkan pengetahuan ilmiah secara tersusun, terencana, terstruktur, sistematis dan memiliki tujuan baik praktis maupun teoritis. Jadi metode penelitian adalah cara sistematis untuk mendapatkan pengetahuan ilmiah atau ilmu.²⁷

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu melakukan kegiatan lapangan tentu guna untuk memperoleh berbagai

²⁵ Heni Noviarita et al., "Testing the Ability to Implement Community Based Tourism and Green Jobs: Tourism Strategy for Achievement Sustainable Tourism" 62, no. December (2023): 936–66.

²⁶ Suryani, "Metode Penelitian," *Metode Penelitian* 52, no. 1 (2017): 1–5.

²⁷ Suryana, "Metodologi Penelitian : Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif," *Universitas Pendidikan Indonesia*, 2012, hlm 1–243, <https://doi.org/10.1007/s13398-014-0173-7.2>.

data informas yang dilakukan.²⁸ Penelitian ini pada akhirnya akan dianalisa, maka proses penelitian mengangkat data dari permasalahan yang ada dilapangan yang berkenaan dengan peran objek wisata dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini menggunakan sifat penelitian kualitatif, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau langsung dari yang diamati. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data.²⁹ Yang dimaksud dalam pengertian diatas adalah untuk menyajikan data, menganalisa data dan mengintrepretasikan hasil penelitian tersebut.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik serupa yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti karena itu dipandang sebagai sebuah peneliti. Populasi dalam suatu penelitian merupakan kumpulan yang terdiri dari obyek dan subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah kelompok sadar wisata, pedagang sekitar pemandian air panas yang berjumlah 11 orang.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu,

²⁸ Albi Anggito and Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* ((CV Jejak (Jejak Publisher), 2018), 9.

²⁹ Farida Nugrahani and M Hum, *Metode Penelitian Kualitatif* (Solo: Cakra Books, 2014), 10.

jasas, dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi. Penentuan sampel dari populasi untuk mewakili populasi disebabkan untuk menarik kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku bagi populasi. Menurut pendapat Suharaini Arikunto bahwa apabila subjeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subyeknya lebih dari 100, maka dapat diambil 10-15% atau lebih.

Menurut Suharsimi Arikunto sebagai perkiraan apabila subjeknya kurang dari 100 orang maka lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.³⁰ Untuk menjawab pertanyaan sesuai dengan fokus penelitian, penulis harus menentukan sampel yang akan diteliti.³¹ Sampel dalam penelitian ini berjumlah 11 orang yaitu anggota pokdarwis 8 orang, pedagang yang ada di sekitar wisata yang berjumlah 3 orang.

3. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah sumber bahan atau dokumen yang dikemukakan atau digambarkan sendiri oleh orang atau pihak yang hadir pada waktu kejadian yang digambarkan tersebut berlangsung, sehingga mereka dapat dijadikan saksi.³² Isi yang tercantum dalam sumber informasi primer merupakan observasi, wawancara dan sebagainya. Adapun subjek atau narasumber yang dapat memberikan informasi dari penelitian ini adalah masyarakat Kampung Juku Batu.

³⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), 147.

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, Bandung. (Alfabeta, 2017), 301.

³² J. Andriani H Hardani. Ustiawaty, *Buku Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, 2017, 17.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber bahan penelitian yang dideskripsikan oleh orang-orang selain yang mengalami atau hadir pada saat peristiwa itu terjadi. Termasuk dalam klasifikasi sumber sekunder antara lain yaitu bahan publikasi yang ditulis oleh orang lain atau pihak yang tidak terlibat langsung dalam kejadian yang diceritakan seperti dari buku, jurnal penelitian terdahulu dan yang lainnya.³³

4. Teknik Pengumpuln Data

a. Observasi

Observasi merupakan bagian dalam pengumpulan data. Observasi adalah suatu metode pengumpulan data yang digunakan dengan jalan mengadakan pengamatan yang disertai dengan pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran yang dilakukan secara langsung pada lokasi yang menjadi objek penelitian.³⁴ Dalam penelitian ini mengobservasi wisata Air Panas Serasan Kampung Juku Batu untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan dengan mengamati objek penelitian secara langsung guna mendapatkan informasi yang diinginkan.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tujuan tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.³⁵ Dalam penelitian ini penulis memilih untuk mewawancarai Kepala Desa, pengelola pemandian air panas, pedagang yang berjualan disekitar pemandian air panas.

³³ Ibid.

³⁴ Jozef Richard Raco, *Metode Penelitan Kualitatif* (Grasindo, 2010).

³⁵ Umar Sidiq, Miftachul Choiri, and Anwar Mujahidin "Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53 (2019): 9.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu pengumpulan data melalui buku-buku ataupun literatur-literatur yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan, misalnya literatur tentang upaya pengembangan desa wisata.³⁶ Dalam penelitian kualitatif dokumen merupakan pelengkap dari. Alat yang digunakan dalam dokumentasi adalah kamera untuk mendapatkan hasil gambar, tulisan dan rekaman.

5. Metode Analisis Data

a. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dalam penelitian, sehingga kesimpulan akhir dari penelitian dapat di buat dan di verifikasi.³⁷

b. Data *Display* (Penyajian Data)

Penyajian data merupakan model sebagai suatu kumpulan informasi yang tersusun yang membolehkan pendiskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan. penyajian data ini dapat disajikan dalam bentuk tabel, grafik dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami. penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.

c. *Conclusion Drawing* (*verification*)

Conclusion drawing(verification) yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap, sehingga setelah diteliti

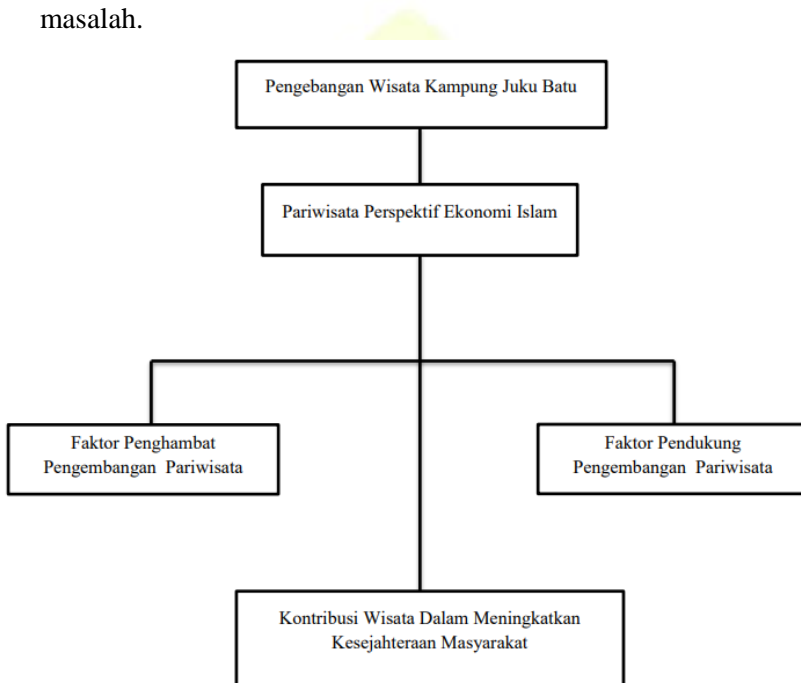
³⁶ M. Ali Sodik dan Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015),11.

³⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta2012), 240.

menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesa atau teori.³⁸

I. Kerangka Pemikiran

Pengembangan pariwisata merupakan upaya yang dilakukan dengan tujuan untuk memajukan, memperbaiki, mengelola, meningkatkan suatu objek dan daya tarik wisata sehingga mampu menarik minat wisatawan untuk berkunjung serta dapat memberi manfaat bagi masyarakat disekitar objek wisata dan menjadi salah satu pendapatan daerah. Kerangka berfiir berikut merupakan konseptual tentang bagaimana tori berhubungan dengan berbagai masalah.



Gambar 1.1
Kerangka Pemikiran

³⁸ Umar Shidiq and Miftachul Choiri, "Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan," *Journal of Chemical Information and Modeling* 5, no. 3 (2019).

J. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan dalam karya ilmiah ini berisi tentang keseluruhan penelitian yang terdiri dari bagian awal, bagian isi dan bagian akhir penelitian. Untuk mempermudah pembahasan dan penulisan skripsi ini, terlebih dahulu penulis uraikan sistematika penulisan yang terdiri dari:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang Penegasan Judul, Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan, Manfaat Penelitian, Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan, Metodologi Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini berisi tentang uraian yang membahas mengenai teori yang terkait dengan Upaya Pengembangan, Desa Wisata dan Kesejahteraan Masyarakat.

BAB III GAMBARAN OBJEK PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang gambaran umum dari objek yang akan diteliti.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisis tetang pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan analisis data secara kualitatif.

BAB V PENTUP

Pada bab ini memuat segala hasil yang didapatkan dalam melakukan penelitian terhadap masalah yang berkaitan dan berisikan saran-saran atau rekomendasi terkait penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Upaya Pengembangan

1. *Grand theory*

Teori Yang Digunakan yaitu *Welfare State* atau kesejahteraan. Menurut Ramesh Mirsha yang menitik beratkan *Welfare State* pada tanggung jawab negara untuk kesejahteraan warga negara terhadap pemenuhan kebutuhan dasar hidup (*basic needs*), pelayanan social dan juga intervensi ekonomi pasar. Tanggung jawab negara untuk kesejahteraan warganya bukan hanya sekedar dimaknai sebagai hak politik dan ekonomi, tetapi merupakan aspek hukum.³⁹

Kesejahteraan menurut BAPPENAS yaitu Kesejahteraan didefinisikan sebagai kondisi dimana seseorang atau sekelompok orang, laki-laki dan perempuan mampu memenuhi hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat.⁴⁰

Kesejahteraan menurut UUD 1945 yaitu Kesejahteraan didefinisikan sebagai kondisi dimana seseorang atau sekelompok orang, laki-laki dan perempuan mampu memenuhi hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat.⁴¹

Konsep kesejahteraan sosial setidaknya dapat dibatasi menjadi sebuah bidang kajian akademik dan sebagai sebuah institusi sosial dalam sistem kenegaraan. NASW (*National Association of Social Workers*) sebuah organisasi pekerjaan sosial di Amerika, mendefinisikan *social welfare* sebagai sistem suatu negara yang berkenaan dengan program, keuntungan, dan pelayanan yang membantu masyarakat untuk menemukan kebutuhan sosial, ekonomi, pendidikan, dan kesehatan yang menjadi dasar bagi kelangsungan hidup

³⁹ Ramesh Mirsha, *Welfare State In Crsls, Social Thought and Social Change*, Wheasheat Books Ltd, (London: Harvester Press, 1987), 11.

⁴⁰ Bappenas-Indonesia, diakses Selasa, 28 Maret 2023.

⁴¹ Undang-Undang Dasar Republik Indonesia 1945.

mereka.⁴² Pada akhirnya, persoalan mengenai kesejahteraan sosial akan mengerucut pada dua poin utama, yaitu:

- a. apa yang didapatkan individu dari masyarakatnya,
- b. seberapa jauh kebutuhan-kebutuhan mereka terpenuhi.⁴³

Kepariwisataan membutuhkan banyak sarana pendukung seperti restoran, akomodasi, biro perjalanan, transportasi, dan lain-lain. Serta peran masyarakat yang dapat menciptakan suasana rasa ikut memiliki tempat mata pencaharian dan pada akhirnya akan mendorong masyarakat untuk ikut berperan dalam menjaga kelestarian lingkungan, sehingga perkembangan pariwisata dapat membantu kesejahteraan masyarakat. Pemerintah mempunyai otoritas dalam pengaturan, penyediaan dan peruntukan berbagai infrastruktur yang terkait dengan kebutuhan pariwisata. Tidak hanya itu, pemerintah bertanggung jawab dalam menentukan arah yang dituju perjalanan pariwisata.

2. Definisi Upaya Pengembangan

Menurut kamus besar bahasa Indonesia Upaya adalah kegiatan dengan mengarahkan tenaga, pikiran, atau badan untuk mencapai suatu maksud.⁴⁴ Upaya adalah salah satu usaha atau syarat untuk mencapainya sesuatu maksud tertentu, usaha, akal, ikhtiar boleh juga dikatakan suatu kegiatan dengan mengarah tenaga, pikiran atau badan untuk mencapai sesuatu yang dimaksud tujuan.⁴⁵

Pengembangan dalam pengertian umum dimaknai sebagai proses pertumbuhan, perubahan yang berproses secara perlahan (*evolusi*) dan perubahan yang terjadi secara

⁴² Chales Zhastrow, *Introduction To Social Work And Social Welfare* (Belmont: Cengage Learning, 2010).

⁴³ E. Robert Goodin, *The Real Worlds of Welfare Capitalism, Dalam: H. Satria Azizy, Mendudukkan Kembali Makna Kesejahteraan Dalam Islam* (Ponorogo: Centre for Islamic and Occidental Studies (CIOS), 2015),2.

⁴⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 2005, 1254.

⁴⁵ Dessy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 578.

bertahap.⁴⁶ Pengembangan merupakan perbuatan yang menjadikan sesuatu bertambah dan berubah menjadi sempurna. Dalam prosesnya kegiatan pengembangan meliputi tiga tahapan diantaranya adalah tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi yang diikuti dengan proses penyempurnaan sehingga dihasilkan bentuk yang dianggap memadai indikator upaya pengembangan⁴⁷

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002, menjelaskan tentang konsep pengembangan. Pengembangan menurut undang-undang tersebut adalah kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada, atau menghasilkan teknologi baru.⁴⁸

Pengembangan pariwisata harus melibatkan tiga sektor, yaitu *Business Sector*, *Nonprofit Sector* dan *Governmental Sector*. Semakin baik pemahaman dan keterlibatan tiga sektor tersebut maka pengembangan pariwisata akan semakin baik. Bisnis Sector merupakan sektor usaha yang menyediakan segala keperluan wisatawan diantaranya meliputi jasa transportasi, perhotelan, makanan dan minuman, laundry, hiburan dan sebagainya. *Nonprofit Sector* merupakan organisasi seperti organisasi pemuda, organisasi profesi, etnis yang tidak berorientasi pada keuntungan (*non-profit organisation*) namun memiliki peran dan perhatian besar terhadap pengembangan pariwisata. *Governmental Sector* adalah sektor yang berperan untuk mengeluarkan dan menerapkan Undang-Undang dan peraturan. Dalam bidang

⁴⁶ Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan Dan Pengembangan* (Jakarta: Kencana, 2012), 218-219.

⁴⁷ Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran* (Yogyakarta: Pedagogja, 2012), 53.

⁴⁸ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 Tentang Sistem Nasional, Penelitian, Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.

pariwisata sektor pemerintah telah melakukan banyak peran penting selain regulasi.

3. Manfaat Ekonomi Pariwisata

Pariwisata memberikan manfaat dan biaya ekonomi dan non-ekonomi bagi masyarakat tuan rumah. Manfaat yang diterima wisatawan, seperti kontribusi perjalanan kesenangan untuk istirahat dan relaksasi, manfaat pendidikan, pemahaman orang lain dan budaya, dan kesejahteraan fisik dan mental wisatawan. Membangun atau mengembangkan industri pariwisata melibatkan pengeluaran dan keuntungan, biaya dan manfaat. Dengan mempertimbangkan implikasi ini sejak awal perencanaan, kekuatan dan peluang dapat dimaksimalkan sementara kelemahan dan ancaman diminimalkan. Setiap destinasi akan berada dalam hal karakteristik wisata. Biaya dan manfaat pariwisata bervariasi menuju tujuan dan dapat berubah dari waktu ke waktu tergantung pada pariwisata dan kegiatan lain dalam konteks lokal dan daerah tujuan.

Beberapa manfaat ekonomi yang diperoleh dari kegiatan pariwisata adalah:⁴⁹

- a. Pariwisata menciptakan pekerjaan lokal langsung di sektor pariwisata dan sektor pendukung dan pengelola sumber daya.
- b. Pariwisata mendukung industri nasional yang menguntungkan, hotel dan penginapan lainnya, restoran dan layanan makanan, sistem transportasi, kerajinan tangan, dan layanan pemandu wisata.
- c. Pariwisata menghasilkan devisa dan membawa modal dan uang baru dalam ekonomi lokal.
- d. Pariwisata berkontribusi pada diversifikasi ekonomi lokal.
- e. Meningkatkan infrastruktur pariwisata
- f. Meningkatkan pendapatan pajak dari pariwisata.

⁴⁹ Md Kamrul Hasan Et Al "Determining Factors Of Tourists Loyalty To Beach Tourism Destinations: A Structural Model," *Asia Pacific Journal Of Marketing And Logistics* 32, no. 1 (2020).

Sektor pariwisata di Indonesia mempunyai suatu tujuan. Tujuan tersebut telah diatur di dalam Pasal 4 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan tujuan tersebut antara lain:

- a. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi
- b. Meningkatkan kesejahteraan rakyat
- c. Menghapus kemiskinan
- d. Mengatasi pengangguran
- e. Melestarikan alam, lingkungan dan sumber daya
- f. Memajukan kebudayaan
- g. Mengangkat citra bangsa
- h. Memupuk cinta tanah air
- i. Memperkukuh jati diri dan kesatuan bangsa dan
- j. Mempererat persahabatan antar bangsa.⁵⁰

4. Indikator Pengembangan Pariwisata

Ada beberapa indikator dalam pengembangan pariwisata yaitu:

a) Objek Wisata

Daya tarik objek wisata merupakan suatu potensi yang menjadi pendorong wisatawan kesuatu daerah tujuan wisata. Pengembangan objek wisata direncanakan berdasarkan pada adanya sumber daya yang dapat menimbulkan rasa senang, indah,nyaman dan bersih.

b) Lokasi Wisata

Daerah pusat wisata adalah kawasan yang memiliki nilai pariwisata atau memiliki potensi untuk mengembangkan atraksi, akomodasi, aksesibilitas, kenyamanan dan kegiatan wisata Lokasi pariwisata adalah lokasi yang telah ditetapkan sebagai zona dengan fungsi pembangan pariwisata dan memiliki kualitas serta atribut yang sesuai untuk

⁵⁰ Komang Trisna Pratiwi Arcana and Kadek Wiweka, "The Impact of Managing Sustainable Event and the Contribution to the Formation of Destination Image at Nusa Dua Resort, Bali," *Jurnal Ilmiah Hospitality Management* 6, no. 1 (2015): 43.

dikembangkan sebagai kawasan dengan kawasan wisata.⁵¹

c) Promosi Wisata

Menurut Mushichah promosi adalah aktivitas pemasaran yang berusaha menyebarkan informasi, mempengaruhi, membujuk, dan atau mengingatkan pasar sasaran atas perusahaan dan produknya agar bersedia menerima, membeli, dan loyal pada produk yang ditawarkan perusahaan yang bersangkutan. promosi merupakan aktivitas pemasaran memperkenalkan atau menginfokan barang supaya konsumen tertarik untuk melakukan kegiatan pembelian.⁵²

d) Sarana

Pembangunan suatu obyek wisata harus dirancang dengan bersumber padapotensi daya tarik yang dimiliki obyek tersebut dengan mengacu pada kriteria keberhasilan pengembangan yang meliputi berbagai kelayakan Sarana Wisata merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya. Pembangunan sarana wisata di daerah tujuan wisata maupun obyek wisata tertentu harus disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Berbagai sarana wisata yang harus disediakan di daerah tujuan wisata adalah hotel, biro perjalanan, alat transportasi, restoran dan rumah makan serta sarana pendukung lainnya. Sarana wisata secara kuantitatif menunjuk pada jumlah sarana wisata yang harus disediakan, sedangkan secara kualitatif ialah menunjukkan pada mutu pelayanan yang diberikan dan yang tercermin pada kepuasan wisatawan yang memperoleh pelayanan.

⁵¹ Lasmini Ambarwati, Amelia Kusuma Indriastuti, and Nindya Sari *Pejalan Kaki: Riwayatmu Dulu Dan Kini*.(Universitas Brawijaya Press,2018),104.

⁵² Onny Fitriana Sitorus and Novelia Utami, *Strategi Promosi Pemasaran*, Fkip Uhamk. (Jakarta, 2017), 9.

e) Prasarana

Prasarana wisata adalah sumber daya alam dan sumber daya buatan manusia yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalanannya di daerah tujuan wisata, seperti jalan, listrik, air, telekomunikasi, terminal, jembatan dan sebagainya. Untuk kesiapan obyek-obyek wisata yang akan dikunjungi oleh wisatawan di daerah tujuan wisata, prasarana wisata tersebut perlu dibangun sesuai dengan lokasi dan kondisi obyek wisata yang bersangkutan. Pembangunan prasarana wisata yang mempertimbangkan kondisi dan lokasi akan meningkatkan aksesibilitas suatu obyek wisata yang akhirnya akan meningkatkan daya tarik obyek wisata itu sendiri. Dalam melaksanakan pembangunan prasarana wisata diperlukan koordinasi yang mantap antara instansi terkait bersama dengan instansi pariwisata di berbagai tingkat.⁵³

B. Desa Wisata

1. Definisi Desa Wisata

Desa wisata merupakan pengembangan suatu wilayah desa yang pada dasarnya tidak merubah apa yang sudah ada akan tetapi lebih cenderung kepada pengembangan potensi desa yang ada dengan melakukan pemanfaatan kemampuan unsur-unsur yang ada di dalam desa yang berfungsi sebagai atribut produk wisata dalam skala yang kecil menjadi rangkaian aktivitas atau kegiatan pariwisata dan mampu menyediakan serta memenuhi serangkaian kebutuhan perjalanan wisata baik dari aspek daya tarik maupun sebagai fasilitas pendukung.⁵⁴

Peraturan Menteri Kebudayaan Dan Pariwisata Nomor: KM.18/HM.001/MKP/2011 tentang Pedoman Program

⁵³ Bambang Supriadi and Nanny Roodjinandari, *Perencanaan Dan Pengembangan Destinasi Pariwisata*, (Universitas Negeri Malang, 2017), 53.

⁵⁴ A.J Muljadi, *Kepariwisata dan Perjalanan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 12.

Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM) Mandiri Kepariwisataan menyebutkan bahwa desa wisata adalah suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tatacara dan tradisi yang berlaku. Jadi desa wisata dapat diartikan sebagai sebuah desa yang memiliki potensi wisata dan memiliki fasilitas pendukung yang ditawarkan untuk kegiatan wisata yang kemudian menyatu dengan tradisi.⁵⁵ Menurut Inskeep menyatakan bahwa desa wisata merupakan bentuk pariwisata, yang sekelompok kecil wisatawan tinggal di dalam atau di dekat kehidupan tradisional atau di desa-desa terpencil dan mempelajari kehidupan desa dan lingkungan setempat.⁵⁶

Menurut Priasukmana dan Mulyadin desa wisata adalah suatu kawasan pedesaan yang menawarkan keseluruhan dari suasana yang mencerminkan keaslian dari pedesaan itu sendiri mulai dari sosial budaya, adat istiadat, keseharian, memiliki arsitektur bangunan dan struktur tata ruang desa yang khas dan dari kehidupan sosial ekonomi atau kegiatan perekonomian yang unik dan menarik serta mempunyai potensi untuk dikembangkannya berbagai komponen kepariwisataan, misalnya atraksi, akomodasi, makanan-minuman, cinderamata, dan kebutuhan wisata lainnya.⁵⁷

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa desa wisata merupakan suatu wilayah yang menjadi objek wisata di tempat tersebut memiliki ciri khas tertentu seperti keasrian dan keindahan alamnya, seni budaya dan kebiasaan masyarakat sehari-hari yang ada pada desa tersebut yang mana para wisatawan dapat ikut terjun langsung merasakan kehidupan masyarakat didesa tersebut.

⁵⁵ Peraturan Menteri Kebudayaan Dan Pariwisata Tentang Pedoman Program Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pnpm Mandiri Pariwisata. BAB 1 Poin D No.4.

⁵⁶ Inskeep, Edward. *Tourism planning: An integrated and sustainable development approach*. John Wiley & Sons, 1991.

⁵⁷ Priasukmana Soetarso dan R. Mohamad Mulyadin, "Pembangunan Desa Wisata : Pelaksanaan Undang-Undang Otonomi Daerah," *Jurnal*, 2013, 38.

2. Konsep Desa Wisata

Wisata dengan pesona alam pedesaan saat ini menjadi alternatif pilihan wisata yang banyak dilirik oleh wisatawan, baik lokal maupun wisatawan mancanegara. Wisatawan lebih memilih berwisata ke desa karena desa memberikan nuansa lain yang selama ini tidak ditemukan pada wisata modern. Wisata ke desa kemudian melahirkan konsep yang disebut desa wisata. Desa wisata yaitu sebuah kawasan yang berkaitan dengan wilayah atau berbagai kearifan lokal (adat-istiadat, budaya, potensi, yang dikelola sebagai daya tarik wisata sesuai dengan kemampuannya, yang ditujukan untuk kepentingan sosial dan ekonomi masyarakat. Kearifan lokal atau sistem pengetahuan lokal yang dimaksud disini adalah pengetahuan yang khas yang merupakan milik suatu masyarakat atau budaya tertentu yang telah berkembang sekian lama, sebagai hasil dari proses hubungan timbal balik antara penduduk dengan lingkungannya.⁵⁸

3. Pengembangan Desa Wisata

Secara spesifik pengembangan desa wisata dapat diartikan sebagai suatu proses yang menekankan cara untuk mengembangkan atau memajukan desa wisata.⁵⁹ Sebuah objek wisata akan melakukan pengembangan wisata jika sebelumnya sudah ada aktivitas wisata. Dalam meningkatkan potensi pariwisatanya, hal yang perlu dilakukan adalah merencanakan pengembangan wisata agar dapat lebih baik dari sebelumnya.⁶⁰

Pengembangan Desa Wisata harus memperhatikan kemampuan dan tingkat penerimaan masyarakat setempat yang akan di kembangkan menjadi desa wisata. Hal ini di maksudkan untuk mengetahui karakter dan kemampuan

⁵⁸ Hari Hermawan, Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal. *Jurnal Pariwisata* Vol III, No. 2., (2016), 117.

⁵⁹ Made Heny Urmila Dewi. "Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal Di Desa Wisata Jatiluwih Tabanan Bali", dalam jurnal Kawistara, Vol.3, No.2, (2013), 132.

⁶⁰ Marceilla Hidayat, "Strategi Perencanaan Dan Pengembangan Objek Wisata" *THE Journal: Tourism and Hospitality Essentials Journal* 1, no. 1 (2011): 33-34.

masyarakat yang dapat di manfaatkan dalam pengembangan desa wisata, menentukan jenis dan tingkat pemberdayaan masyarakat secara tepat. Untuk mengetahui penerimaan masyarakat terhadap kegiatan pengembangan desa wisata :

- 1) Tidak bertentangan dengan adat istiadat budaya masyarakat setempat;
- 2) Pengembangan fisik yang di ajukan untuk meningkatkan kualitas lingkungan desa;
- 3) Memperhatikan unsur kelokalan dan keaslian;
- 4) Memberdayakan masyarakat desa;
- 5) Memperhatikan daya dukung dan daya tampung berwawasan lingkungan.⁶¹

Pengembangan pariwisata pedesaan didukung oleh tiga faktor. Pertama, wilayah pedesaan memiliki potensi alam dan budaya yang relatif lebih otentik dari pada wilayah perkotaan, masyarakat desa masih menjalankan tradisi dan ritual-ritual budaya dan topografi yang cukup serasi. Kedua, wilayah pedesaan memiliki lingkungan fisik yang relatif masih asli atau belum banyak tercemar oleh banyak ragam jenis polusi dibandingkan dengan kawasan perkotaan. Ketiga, dalam tingkat tertentu daerah pedesaan menghadapi perkembangan ekonomi yang relatif lambat, sehingga pemanfaatan potensi ekonomi, sosial dan budaya masyarakat lokal secara optimal merupakan alasan rasional pengembangan pariwisata pedesaan.⁶²

4. Pariwisata Dalam Ekonomi Islam

Dalam Al-Qur'an kepariwisataan dijelaskan bahwa perjalanan merupakan suatu perintah dan merupakan suatu keharusan untuk memahami dan mengambil itibar atau pelajaran dari hasil pengamatan dalam mengenal Tuhan

⁶¹ Antara Made and I. Nyoman Sukma Arida, *Pengelolaan Pariwisata Berbasis Potensi Lokal* (Bali: Pustaka Larasan, 2015), 27.

⁶² Anak Agung Istri Andayani, Edhi Martono, and Muhamad Muhamad, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Sosial Budaya Wilayah (Studi Di Desa Wisata Penglipuran Bali)," *Jurnal Ketahanan Nasional* 23, no. 1 (2017): 1,

Pencipta al am semesta ini. Sesungguhnya Allah telah menciptakan segala sesuatu yang ada di muka bumi ini adalah semata mata untuk memenuhi kebutuhan semua individu dan juga agar menyejahterakan seluruh umat-Nya dan tanpa ada yang sia-sia, segalanya telah memiliki fungsinya masing-masing. Sebagaimana Firman Allah SWT dalam QS.Al-A'raaf ayat 56:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ

رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

"Dan janganlah kamu membuat kerusakan dimuka bumi, sesudah Allah memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang berbuat baik" (QS. Al-A'raaf [7]: 56).

Berdasarkan ayat di atas dijelaskan bahwa Allah telah menciptakan alam semesta untuk kepentingan dan kesejahteraan semua makhluk-Nya khususnya manusia. Maka segala sesuatu yang diciptakan oleh Allah di bumi ini hendaknya dia, memiliki sifat dengan baik sematamata demi kesejahteraan masyarakat serta memelihara alam semesta ini supaya tidak adanya kerusakan di muka bumi. Penjelasan di atas dapat pula dikatakan sebagai wisata syariah yang merupakan salah satu bentuk wisata berbasis budaya yang mengedepankan nilai-nilai dan norma syariat Islam sebagai landasan dasarnya, sebagai konsep baru di dalam industri pariwisata tentunya wisata syariah memerlukan pengembangan lebih lanjut serta pemahaman yang lebih komprehensif terkait kolaborasi nilai nilai keislaman yang disematkan di dalam kegiatan pariwisata. Ekonomi Islam merupakan ilmu yang luas yang di dalamnya terkandung dasar hukum yang jelas dan banyak para ahli yang menanggapi hal ini.⁶³ Oleh karna itu pariwisata dalam perspektif ekonomi Islam seperti apa yang

baik untuk dilakukan dan diterapkan. Pariwisata bisa di katakan sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi dalam Islam yang berkaitan dengan wisata, seperti:

a. Kerja

Secara umum, kerja berarti pemanfaatan sumber daya, bukan hanya pemilikinya semata. Dalam arti sempit, kerja adalah pemanfaatan atas kepemilikan sumber daya manusia. Islam memerintahkan setiap manusia untuk bekerja sepanjang hidupnya. Islam membagi waktu menjadi dua, yaitu beribadah dan bekerja mencari Rizki. Jika dikaitkan dengan pariwisata, definisi kerja sangat pas untuk dikaitkan. Karena Islam mengajarkan bahwa setiap pengelolaan atau pemanfaatan sumber daya berhak untuk mendapatkan imbalan.

b. Pemerataan kesempatan

Setiap individu baik laki-laki atau wanita, muslim atau non muslim, memiliki kesempatan yang sama untuk memiliki, mengelola sumber daya dan menikmatinya sesuai dengan kemampuannya. Semua orang diperlakukan sama dalam memperoleh kesempatan, tidak ada perbedaan antar individu atau kelompok atau kelas dalam masyarakat.

c. Persaingan Islam mendorong manusia untuk berlomba-lomba dalam hal ketakwaan dan kebaikan. Demikian pula dalam hal muamalah atau ekonomi, manusia didorong untuk saling berlomba dan bersaing, namun tidak saling merugikan. Dalam suatu sunah, dijelaskan bahwa Allah sendirilah yang menetapkan harga dan manusia dilarang menetapkan harga secara sepihak. Islam memberikan kesempatan antara penjual dan pembeli untuk tawar-menawar serta melarang dilakukannya monopoli ataupun bentuk perdagangan yang berpotensi merugikan pihak lain.

d. Solidaritas

Solidaritas mengandung arti persaudaraan dan tolong-menolong. Persaudaraan merupakan dasar untuk memupuk hubungan yang baik sesama anggota masyarakat dalam segala aspek kehidupan, termasuk ekonomi. Persaudaraan

tidak akan bermakna tanpa tolong menolong, terutama antara yang kuat dengan yang lemah, antara yang kaya dengan yang miskin. Solidaritas juga bisa dimaknai toleransi. Islam mengajarkan agar manusia bersikap toleransi atau memberikan kemudahan kepada pihak lain dalam bermuamalah.

C. Kesejahteraan Masyarakat

1. Definisi Kesejahteraan Masyarakat

Konsep kesejahteraan dikembangkan menjadi lebih luas dibandingkan sekedar mengukur aspek pendapatan nominal. Kesejahteraan adalah *standard living, wellbeing, welfare, dan quality of life*. Kesejahteraan sebagai kualitas kepuasan hidup yang bertujuan untuk mengukur posisi anggota masyarakat dalam membangun keseimbangan hidup mencakup antara lain, kesejahteraan materi, kesejahteraan bermasyarakat, kesejahteraan emosi, dan keamanan.⁶⁴

Kesejahteraan dalam konsep dunia modern adalah sebuah kondisi dimana seseorang dapat memenuhi kebutuhan pokok baik itu kebutuhan akan makanan, pakaian tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan mempunyai pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya sehingga memiliki status sosial yang menghantarkan status sosial yang sama terhadap sesama warga lainnya. Menurut HAM kesejahteraan adalah setiap laki-aki maupun perempuan, pemuda dan anak kecil memiliki hak hidup yang layak baik dari segi kesehatan, makanan, minuman, perumahan dan jasa sosial, jika tidak terpenuhi maka hal tersebut telah melanggar HAM.⁶⁵

Kesejahteraan adalah terbebasnya seseorang dari jeratan kemiskinan, kebodohan dan rasa takut sehingga dia memperoleh kehidupan yang aman dan tenteram secara lahiriah maupun batiniah. Dalam UU No. 11 tahun 2009

⁶⁴ Zaman, Nur, et al. *Sumber Daya dan Kesejahteraan Masyarakat*. Yayasan Kita Menulis, 2021.

⁶⁵ Umer Chapra, *Islam Dan Pembangunan Ekonomi* (Gema Insani Press, 2020), 57.

tentang Kesejahteraan Sosial dijelaskan bahwa kesejahteraan social adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Sedangkan penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial adalah upaya yang terarah, terpadu, dan berkelanjutan yang dilakukan Pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat dalam bentuk pelayanan sosial guna memenuhi kebutuhan dasar setiap warga negara, yang meliputi rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan perlindungan sosial.⁶⁶

Sedangkan kesejahteraan masyarakat sebagai kegiatan terorganisir yang ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan dalam hal memberikan dukungan kepada orang-orang untuk memenuhi kebutuhan di berbagai bidang, seperti sebuah keluarga dan anak, kehidupan, kesehatan, dan penyesuaian sosial.⁶⁷

Pengertian kesejahteraan menurut para ahli :

- a. Menurut Sen dalam Pressman, kesejahteraan masyarakat adalah jumlah dari pilihan yang dipunyai masyarakat dan kebebasan untuk memilih di antara pilihan-pilihan tersebut dan akan maksimum apabila masyarakat dapat membaca, makan dan memberikan hak suaranya.
- b. *Work Health Organization* mengartikan kualitas hidup sebagai sebuah persepsi individu terhadap kehidupannya di masyarakat dalam konteks budaya dan sistem nilai yang ada yang terkait dengan tujuan, harapan, standar dan juga perhatian terhadap kehidupan. Konsep ini memberikan makna yang lebih luas karena dipengaruhi oleh kondisi fisik individu, psikologis, tingkat kemandirian, dan hubungan sosial individu dengan lingkungannya.
- c. Menurut Suryanto dan Soesilowati, kesejahteraan masyarakat adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan dasar yang tercermin

⁶⁶ Amirus Sodiq, "Konsep Kesejahteraan Dalam Islam," *Equilibrium* 3, no. 2 (2015): 380–405.

⁶⁷ Sodikin Ali, "Pekerja Sosial Berbasis Agama Dalam Perspektif Al-Qur'an," *Jmiyah: Urial Studi Islam* 17, no. 01 (2021).

dari rumah yang layak, tercukupinya kebutuhan sandang dan pangan, biaya pendidikan dan kesehatan yang murah dan berkualitas atau kondisi dimana setiap individu mampu memaksimalkan utilitasnya pada tingkat batas anggaran tertentu dan kondisi dimana tercukupinya kebutuhan jasmani dan rohani.

- d. Menurut buku dari Warkum Sumite, kesejahteraan masyarakat adalah kondisi ekonomi yang lebih baik karena berlakunya aturan dalam perekonomian yang mengatur aktivitas dari semua pihak dan pembagian pendapatan masyarakat sebagai hasil kegiatan ekonomi tersebut.⁶⁸

Kesejahteraan menurut Islam mencakup dua pengertian, yaitu:

- 1) Kesejahteraan holistik dan seimbang, yaitu kecukupan materi yang didukung oleh terpenuhinya kebutuhan spiritual serta mencakup individu dan sosial.
- 2) Kesejahteraan di dunia dan akhirat (*falah*), sebab manusia tidak hanya hidup di alam dunia saja, tetapi juga di alam setelah kematian atau kemusnahan dunia (akhirat). Jika kondisi ideal ini tidak tercapai maka kesejahteraan di akhirat tentu lebih diutamakan, sebab ini merupakan sesuatu yang abadi dan lebih bernilai (*valuable*) dibandingkan kehidupan dunia.⁶⁹

Kesejahteraan ekonomi adalah tujuan ekonomi yang terpenting. Kesejahteraan ini mencakup kesejahteraan individu masyarakat dan negara. Tercukupinya kebutuhan dasar manusia, meliputi makan, minum, pakaian, tempat tinggal, kesehatan, pendidikan, keamanan serta sistem negara yang menjamin terlaksananya kecukupan kebutuhan

⁶⁷Rudy Bahrudin, *Ekonomika Otonomi Daerah* (Yogyakarta: UPP Stim Ykpn, 2012).

⁶⁹ Muhammad Bahtiar Abdillah, "Analisis Strategi Bisnis Kerajinan Bambu Di Kota Bandung," *Jurnal Adbispreneur: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Administrasi Dan Kewirausahaan* 2, no. 3 (2017): 227–42.

dasar secara adil dibidang ekonomi.⁷⁰ Kesejahteraan terdiri dari dua macam, di antaranya:⁷¹

a) Kesejahteraan perorangan

Kesejahteraan yang menyangkut kejiwaan perorangan yang diakibatkan oleh pendapatan kemakmuran dan faktor- faktor ekonomis lainnya. Sepanjang terpenuhinya kebutuhan ini tergantung dari faktor-faktor ekonomis. Oleh karena itu kesejahteraan perorangan selalu merupakan saldo dari "utilitas". Yang positif termasuk kenikmatan yang diperoleh sang warga dari semua barang langka pada dasarnya dapat memenuhi kebutuhan manusiawi dan yang negatif termasuk biaya-biaya yang dibutuhkan untuk memperoleh barang itu.

b) Kesejahteraan masyarakat

Kesejahteraan yang menyangkut kesejahteraan semua perorangan secara keseluruhan anggota masyarakat. Adapun tahapan yang harus diperhatikan dalam meningkatkan kesejahteraan di antaranya :

- (1) Adanya persediaan sumber-sumber pemecahan masalah yang dapat digunakan. Dalam hal ini memang harus diperhatikan guna menyelesaikan permasalahan yang ada khususnya dalam hal meningkatkan kesejahteraan.
- (2) Pelaksanaan usaha dalam menggunakan sumber-sumber pemecahan masalah harus efisien dan tepat guna. Pada tahap ini kita harus dapat menyesuaikan antara masalah dengan sumber pemecahan masalah yang tepat.

⁷⁰ Warkum Sumito, *Asas-Asas Perbankan Islam & Lembaga-Lembaga Terkait, Cet Keempat* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2020).

⁷¹ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat, Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Rakyat Sosial Dan Pekerjaan Sosial* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2014).

- (3) Pelaksanaan usaha meningkatkan kesejahteraan harus bersifat demokratis. Dalam hal ini meningkatkan kesejahteraan suatu masyarakat lebih baik masyarakat tersebut dilibatkan di dalamnya. Kesimpulan dari bahasan di atas yaitu kesejahteraan secara umum dapat dipahami sebagai kualitas kehidupan masyarakat yang ditingkatkan oleh setiap orang agar dapat memenuhi tujuan pribadi dan sosial mereka. Hal ini dipahami baik dalam kaitannya dengan ukuran objektif, seperti pendapatan rumah tangga, sumber daya pendidikan dan status kesehatan. Indikator subjektif seperti kebahagiaan, persepsi kualitas hidup dan kepuasan hidup. Selain itu kesejahteraan juga dapat dilihat dari sudut pandang Islam, dalam Islam tidak hanya diukur dari terpenuhinya kebutuhan materi saja namun juga terpenuhinya kebutuhan spiritual.

2. Tujuan Kesejahteraan

Tujuan kesejahteraan yang merealisasikan tujuan manusia untuk mencapai kebahagiaan utama adalah dunia dan akhirat (*falah*), serta kehidupan yang baik dan terhormat.⁷² Dalam kesejahteraan Adi Fahrudin mengatakan tujuan dari kesejahteraan yaitu:

- a) Untuk mencapai hidup sejahtera, dalam arti tercapainya standar kehidupan pokok.
- b) Untuk mencapai penyesuaian diri yang baik khususnya dengan masyarakat di lingkungannya, misalnya menggali sumber-sumber meningkatkan dan mengembangkan taraf hidup yang memuaskan.
- c) Penggunaan sumber daya secara optimal, efisien, efektif, hemat dan tidak mubazir.

⁷² Warkum Sumito, *WAsas-Asas Perbankan Islam & Lembaga-Lembaga Terkait* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2020).

- d) Untuk mencapai penyesuaian diri yang baik khususnya dengan masyarakat dilingkungannya, misalnya dengan menggali sumber-sumber, meningkatkan, dan mengembangkan taraf hidup memuaskan.
- e) Distribusi harta, kekayaan, pendapatan dan hasil pembangunan secara adil dan merata.
- f) Menjamin kebebasan individu.
- g) Kesamaan hak dan peluang.
- h) Kerja sama dan keadilan.

Untuk mencapai kesejahteraan masyarakat harus memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, sandang, kesehatan, papan, sandang relasi-relasi sosial yang harmonis dengan lingkungan agar mendukung terhadap aktivitas-aktivitas sosial masyarakat untuk mengembangkan potensi hidup mengenali sumber-sumber yang berguna memperoleh pemenuhan kebutuhan masyarakat sehingga taraf hidup masyarakat dapat ditingkatkan.⁷³

3. Indikator Kesejahteraan

Tingkat kesejahteraan manusia dapat di hitung dengan perhitungan fisik, dan non fisik seperti tingkat konsumsi perkapita, angkatan kerja, tingkat ekonomi dan akses media masa. Selain itu kesejahteraan masyarakat juga dapat di ukur menggunakan IPM (Indeks Pembangunan Manusia) yang terdiri dari tiga gabungan dimensi yaitu dimensi umur, manusia terdidik dan standar hidup yang layak. Adapun menurut Badan Pusat Statistik (BPS), kesejahteraan adalah suatu kondisi dimana kebutuhan jasmani dan rohani dan rumah tangga tersebut terpenuhi sesuai dengan tingkat hidup dan untuk mengukur tingkat kesejahteraan manusia, BPS memiliki beberapa indikator yang dapat digunakan yaitu sebagai berikut:

⁷³ Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial* (PT Refika Aditama, 2012), 50.

a) Pendapatan

Pendapatan atau penghasilan adalah indikator yang dapat menggambarkan kesejahteraan masyarakat. Adapun yang dimaksud dengan pendapatan adalah penerimaan total kas yang diterima seseorang atau rumah tangga selama periode waktu tertentu (satu tahun). Pendapatan terdiri penghasilan tenaga kerja, penghasilan atas milik (seperti sewa, bunga dan deviden) serta tunjangan dari pemerintah. Semakin besar pendapatan yang di peroleh maka semakin besar kemampuan untuk membiayai pengeluaran kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan. Semakin tingginya pendapatan yang di dapatkan maka akan semakin meningkatkan standar kehidupan masyarakat.

b) Ketenagakerjaan

Ketenagakerjaan merupakan salah satu indikator kesejahteraan, hal ini berkaitan dengan pendapatan yang diterima oleh masyarakat yang telah memilih pekerjaan. Masalah ketenagakerjaan tidak terlepas dari masalah kemiskinan. Semakin banyak pengangguran menunjukkan semakin banyak masyarakat yang tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dikarenakan terbatasnya pendapatan individu.

c) Pendidikan

Pendidikan merupakan hak asasi manusia dan hak setiap warga negara untuk dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses belajar. Setiap warga negara indonesia berhak memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki tanpa memandang status sosial, status ekonomi, suku, etnis, agama dan lokasi geografis. Pendidikan juga berpengaruh positif terhadap promosi pertumbuhan ekonomi karena dengan tingginya tingkat pendidikan di harapkan akan lahir tenaga tenaga kerja yang ulet, terampil dan terdidik

sehingga bermanfaat untuk pembangunan ekonomi karena mempunyai SDM yang tidak perlu diragukan.

d) Kesehatan

Kesehatan merupakan salah satu indikator kesejahteraan penduduk sekaligus indikator keberhasilan program pembangunan. Masyarakat yang sakit akan sulit memperjuangkan kesejahteraan bagi dirinya, sehingga pembangunan dan berbagai upaya dibidang kesejahteraan diharapkan dapat menjangkau semua lapisan masyarakat serta tidak deskriminatif dalam pelaksanaannya. Kesehatan menjadi indikator melalui mampu tidaknya masyarakat menjalani pengobatan di layanan kesehatan serta mampu untuk membiayai secara penuh obat yang di butuhkan. Untuk dapat meningkatkan kesehatan dan standar hidup masyarakat ada empat indikator yang digunakan, yaitu status gizi, status penyakit, status ketersediaan pelayanan kemiskinan, dan penggunaan layanan-layanan kesehatan tersebut.

e) Konsumsi

Pola konsumsi rumah tangga merupakan salah satu indikator kesejahteraan rumah tangga atau keluarga. Selama ini berkembang pengertian bahwa besar kecilnya pengeluaran untuk konsumsi makanan terhadap seluruh pengeluaran rumah tangga dapat memberikan gambaran kesejahteraan rumah tangga tersebut.

Rumah tangga dengan pengeluaran yang lebih besar untuk konsumsi makanan mengindikasikan rumah tangga yang berpenghasilan rendah. Makin tinggi tingkat penghasilan rumah tangga, makin kecil pengeluaran untuk makanan terhadap seluruh pengeluaran rumah tangga. Dapat dikatakan bahwa rumah tangga atau keluarga akan semakin sejahtera bila persentase pengeluaran untuk makanan akan

jauh lebih kecil dibandingkan persentase pengeluaran untuk non makanan. Dengan demikian rata-rata pengeluaran rumah tangga dapat digunakan untuk melihat pola konsumsi dan tingkat kesejahteraan rumah tangga.⁷⁴

4. Kesejahteraan dalam Persepektif Islam

Konsep Kesejahteraan Menurut Perspektif Ekonomi Islam Komitmen Islam tentang persaudaraan dan keadilan menyebabkan konsep kesejahteraan (*falah*) bagi manusia sebagai suatu tujuan pokok Islam. Kesejahteraan dapat meliputi kepuasan fisik karena kedamaian mental dan kebahagiaan tersebut hanya dapat dicapai melalui realisasi yang seimbang antara kebutuhan materi dan rohani serta personalitas manusia.⁷⁵

Al-falah diambil dari kata dasar *falah* yang artinya kafarat hima Yurid (kemenangan atas apa yang diinginkan). Disebut *falah* yang bermakna menang, keberuntungan dengan mendapatkan kenikmatan akhirat. Sedangkan menurut Syaikh Muhammad Muhyidin Qaradaghi, secara istilah. *Al-falah* artinya kebahagiaan dan keberuntungan dalam kehidupan dunia dan akhirat. Hal ini dapat dilihat dari segala sisi dalam seluruh aspek kehidupan.

Islam datang sebagai agama terakhir yang bertujuan untuk mengantarkan pemeluknya menuju kepada kebahagiaan hidup yang hakiki, oleh karena itu Islam sangat memperhatikan kebahagiaan manusia baik itu kebahagiaan dunia maupun akhirat, dengan kata lain Islam (dengan segala aturannya) sangat mengharapkan umat manusia untuk memperoleh kesejahteraan materi dan spiritual. ekonomi Islam yang merupakan salah satu bagian dari Syariat Islam, tujuannya tentu tidak lepas dari tujuan utama Syariat Islam. Tujuan utama

⁷⁴Nurohman, Yulfan Arif, Rina Sari Qurniawati, and Fuad Hasyim. "Dana desa dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat pada Desa wisata menggoro." *Magisma: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis* 7.1 (2019): 35-43.

⁷⁵Hasan ET Al, *Determining Factors of Tourists' Loyalty to Beach Tourism Destinations: A Structural Model*, 2019.

ekonomi Islam adalah merealisasikan tujuan manusia untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan dunia dan akhirat (*falah*), serta kehidupan yang baik, dan terhormat (*alhayah al-tayyibah*).⁷⁶

Kesejahteraan yang dimaksudkan dalam AlQur'an bukanlah tanpa syarat untuk mendapatkannya. Kesejahteraan akan diberikan oleh Allah SWT jika manusia melaksanakan apa yang diperintahkannya dan menjauhi apa yang menjadi larangannya. Berikut Ayat-ayat Al-Qur'an yang memberikan penjelasan tentang kesejahteraan tercantum dalam Q.S An-Nahl ayat 97:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّن ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُم بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

"Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan" (Q.S An-Nahl[16] : 97)

Dari ayat diatas dijelaskan bahwa kesejahteraan dapat diperoleh hanya dengan ketaqwaan kepada Allah SWT dan juga berbicara secara jujur dan benar. Pada ayat ini, Allah SWT meminta kepada hamba-Nya untuk memperhatikan kesejahteraan generasi yang akan datang. Oleh karenanya harus dipersiapkan generasi yang kuat ketaqwaannya kepada Allah SWT. Bahkan Nabi Muhammad SAW juga melarang untuk memberikanseluruh hartanya kepada orang lain dengan meninggalkan ahli warisnya.

Nabi Muhammad SAW memperkenalkan sistem ekonomi Islam, ini dimulai dengan kolaborasi antara Muhajirin dan

⁷⁶ Nur Kholis, "Kesejahteraan Sosial Di Indonesia Perspektif Ekonomi Islam," *Akademika: Jurnal Pemikiran Islam* 20, no. 02 (2015): 243–60.

Ansar. Sistem ekonomi Islam yang diperkenalkan antara lain Syirkah, Qirad dan Khiar dalam perdagangan. Selain itu sistem musaqah, mukhabarah dan muzara'ah juga diperkenalkan dibidang pertanian dan perkebunan. Para sahabat Nabi Muhammad SAW hijrah berdagang dengan penuh kejujuran. Rasulullah dan temannya bekerja di berbagai bidang, baik itu pertanian, perkebunan, perdagangan, dan peternakan. Pasar-pasar yang dibangun di Madinah.⁷⁷

Menurut Buya Hamka keimanan dan Taqwa kepada Allah adalah kunci pembuka rezeki. Sebab kalau orang-orang sudah beriman dan bertakwa pikirannya sendiri terbuka ilhampun datang sebab iman dan Taqwa itu menimbulkan silaturahmi sesama manusia. Lantaran itu timbulkan kerja sama yang baik sebagai khalifah Allah di muka bumi.

Dengan demikian turunlah berkat dari dan menyemburlah berkat dari bumi. Berkat itu dua macamnyayaitu yang hakiki dan maknawi. Yang hakiki ialah yang berupa hujan membawa kesuburan bumi, mak teraturlah tumbuhan dan keluarlah segala hasil bumi atau terbukalah pikiran manusia menggali harta dan kekayaan yang terpendam dalam bumi itu, seumpama besi, emas, perak, logam dan lain atau mengatur perkebunan yang luas menyuburkan ekonomi seumpama kopra, getah dan benang emas palm dan lain-lain. Yang maknawi ialah timbulnya pikiran-pikiran yang baru dan petunjuk dari Allah, baik berupa wahyu yang dibawakan oleh Rasul atau ilham yang ditempuhkan Allah kepada orang-orang yang berjuang dengan ikhlas dan dengan iman dan Taqwa pusaka nenek moyang bias dipertahankan.⁷⁸

Kesejahteraan ekonomi Islam bertujuan untuk mencapai kesejahteraan manusia secara umum, yaitu kesejahteraan material, spiritual dan moral. Konsep ekonomi kesejahteraan Islam tidak hanya didasarkan pada manifestasi nilai ekonomi, tetapi juga nilai spiritual dan moral. Konsep kesejahteraan dan kebahagiaan (falah) berkaitan dengan tujuan hukum Islam

⁷⁷ Muhammad Husain Haekal And Sejarah Hidup Muhammad, *Terj.* "Ali Audah (Jakarta: PT. Pustaka Litera Antar Nusa, 2012).

⁷⁸ Hamka, *Tafsir Al Azhar Juzu XIII-XIV* (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1983).

dengan menjunjung tinggi 5 prinsip dalam Maqasid Syariah, yaitu pemeliharaan agama (*ad-ddin*), pemeliharaan jiwa (*al-nafs*), pemeliharaan kewarasan (*al-aql*), memelihara keturunan (*An-nas*), dan memelihara harta (*Al-mal*).⁷⁹

Menurut teori Al-Ghazali dapat diartikan kesejahteraan adalah ilmu yang mempelajari tentang upaya manusia untuk memenuhi kebutuhan (*al-iktisah*) dalam upaya membawah dunia ke gerbang kemaslahatan menuju akhirat.⁸⁰ Usaha pengembangan ekonomi tentunya harus pertama kali dilihat adalah bagaimana pemberdayaan ekonomi dalam beberapa prinsip dari ekonomi Islam, adapun prinsip-prinsip ekonomi Islam yaitu:

a. Prinsip Tauhid

Tauhid merupakan pondasi ajaran Islam. Dengan tauhid, manusia menyaksikan bahwa “Tiada sesuatupun yang layak disembah selain Allah dan “tidak ada pemilik langit, bumi dan isinya, selain daripada Allah” karena Allah adalah pencipta alam semesta dan isinya dan sekaligus pemiliknya, termasuk pemilik manusia dan seluruh sumber daya yang ada. Karena itu, Allah adalah pemilik hakiki. Manusia hanya diberi amanah untuk memiliki untuk sementara waktu, sebagai ujian bagi mereka. Dalam Islam, segala sesuatu yang ada tidak diciptakan dengan sia-sia, tetapi memiliki tujuan. Tujuan diciptakannya manusia adalah untuk beribadah kepada-Nya. Karena itu segala aktivitas manusia dalam hubungannya dengan alam dan sumber daya serta manusia (*mu’amalah*) dibingkai dengan kerangka hubungan dengan Allah. Karena kepada-Nya manusia akan mempertanggungjawabkan segala perbuatan, termasuk aktivitas ekonomi dan bisnis.

⁷⁹ Fahmi Medias, *Ekonomi Mikro Islam: Islamic Microeconomics* (Unimma Press, 2018).

⁸⁰ Abdur Rohman, *Ekonomi Al-Ghazali, Menelusuri Konsep Ekonomi Islam Dalam Ihya’Ulum Al-Din* (Surabaya: Bina Ilmu, 2010), 65.

b. Prinsip Bekerja dan Produktifitas

Prinsip bekerja dan produktifitas dalam ekonomi individu dituntut bekerja semaksimal mungkin dengan tingkat produktifitas yang tinggi agar mampu memberikan yang terbaik bagi kemaslahatan umat.

c. Prinsip Ta'awun (tolong menolong)

Islam mengajarkan kaum muslimin untuk saling tolong menolong atau ta'awun diantara mereka dalam segala kondisi maupun keadaan dan saling bekerjasama satu sama lain dan tidak hanya memikirkan keuntungan bisnis saja. Perbuatan saling tolong menolong tersebut merupakan prinsip dasar dalam bekerjasama. Islam mengajarkan kepada umatnya agar mau bekerja sama dengan sesamanya atas dasar kekeluargaan,⁸¹ seperti yang tercantum dalam Q.S Al-Maidah ayat 2:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ
وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

“ dan tolong-menolonglah kamu dalam(mengerjakan) kebijakan dan takwa, dan jangan tolong mnolong dalam berbuar dosa dan permusuhan”. (Q.S Al-Maidah [5] : 2)

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah mengajarkan kaum muslimin untuk saling diantara mereka dalam segala kondisi maupun keadaan, karena dalam perbuatan tersebut merupakan prinsip dasar dalam menjalin kerja sama dengan siapapun.

Manusia tidak dapat merasakan kebahagiaan dan kedamaian batin melainkan setelah tercapainya kesejahteraan yang sebenarnya dari seluruh umat manusia di dunia melalui pemenuhan kebutuhan-kebutuhan rohani dan materi. Indikator kesejahteraan masyarakat meliputi indeks

⁸¹ M. Nur Rianto, *Dasar-Dasar Ekonomi Islam* (Jakarta: PT. Era Intermedia, 2011).

pendidikan, indeks ketenagakerjaan, indeks demografi, indeks kesehatan dan indikator sosial lainnya.⁸²

Keberhasilan itu subjektif, jadi Ukuran keberhasilan setiap individu atau setiap keluarga berbeda-beda lainnya. Namun pada prinsipnya, kebahagiaan terikat pada kebutuhan basis. Ada tiga indikator kebahagiaan, yaitu: Pertama Menyembah Tuhan (pemilik) Ka'bah, kedua Menghilangkan Kelaparan dan ketiga Singkirkan rasa takut.

Dalam Alquran, menurut Asep Usman Ismail, orang-orang yang makmur disebut *al-muflihūn* (secara harfiah orang-orang yang beruntung. Tanda-tanda masyarakat sejahtera (*al-muflihūn*), yaitu "Mereka yang percaya pada yang tak terlihat berdoa dan menggunakan sebagian dari makanan yang Kami berikan kepada mereka, dan mereka beriman (dalam Al Quran) telah diturunkan kepadamu (Muhammad) dan (kitab-kitab) telah diturunkan sebelum kamu, dan mereka percaya pada akhirat".⁸³ Mereka adalah orang-orang yang dibimbing oleh Tuhannya, dan mereka adalah yang paling beruntung. Ayat lain yang menjadi acuan indikator kebahagiaan yang terkandung dalam Q.S An-Nisaa' ayat 9:

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَةً ضَعِيفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ
فَلْيَقُولُوا لِلَّهِ وَلِيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

“Dan Allah takut dengan apa yang harus ditinggalkan manusia di belakang mereka ada anak-anak lemah, yang mereka khawatirkan kesehatan mereka. (Q.S An-Nisa [4] : 9)

Jadi mereka takut Allah dan biarkan mereka berbicara kata-kata itu benar. Berdasarkan ayat di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa kepedulian terhadap generasi ini rendah

⁸² Shinta Yulyanti, Nawarti Bustamam and Kantthi Septiana Dewi, “Analisis Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Indikator Kesejahteraan Masyarakat Di Kota Pekanbaru,” *Jurnal Ekonomi KIAT* 32, no. 1 (2021).

⁸³ A. U Ismail, *Al-Qur’an Dan Kesejahteraan Sosial: Sebuah Rintisan Pembangunan Paradigma Sosial Islam Yang Berkeadilan Dan Berkesejahteraan* (Bandung: Lentera Hati, 2012).

mewakili kemiskinan, berbeda dengan kebahagiaan, ayat itu menasihati orang-orang itu menghindari kemiskinan dengan bekerja keras sebagai bentuk usaha dan bertawakallah kepada Allah.

Dalam ayat di atas, Allah juga menyemangati manusia perhatikan generasi penerus (anak-anaknya) agar tidak jatuh ke dalam kemiskinan, hal ini dapat dilakukan dengan menyiapkan atau mendidik generasi penerus (keturunannya) dengan pendidikan berkualitas yang berfokus pada kebahagiaan spiritual dan materiil, agar kelak menjadi sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki akhlak yang baik, ingatlah bahwa anak adalah aset yang paling berharga bagi setiap orang tua dan juga berbicara jujur dan akurat, dan Allah SWT. Juga menasihati Anda untuk mempersiapkan generasi penerus yang kuat dan kuat dalam pengabdian kepada Allah SWT. Bahkan kuat dalam hal ekonomi.





DAFTAR RUJUKAN

- Abdillah, Muhammad Bahtiar. "Analisis Strategi Bisnis Kerajinan Bambu Di Kota Bandung." *Jurnal Adbispreneur: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Administrasi Dan Kewirausahaan* 2, no. 3 (2017): 227–42.
- Al, Hasan ET. *Determining Factors of Tourists' Loyalty to Beach Tourism Destinations: A Structural Model*, 2019.
- Ali, Sodikin. "Pekerja Sosial Berbasis Agama Dalam Perspektif Al-Qur'an." *Jmiyah: Urnal Studi Islam* 17, no. 01 (2021).
- Andayani, Anak Agung Istri, Edhi Martono, and Muhamad Muhamad. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Sosial Budaya Wilayah (Studi Di Desa Wisata Penglipuran Bali)." *Jurnal Ketahanan Nasional* 23, no. 1 (2017): 1. <https://doi.org/10.22146/jkn.18006>.
- Anwar, Dessy. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010.
- Bagyono. *Pariwisata Dan Perhotelan*. Bandung: Erlangga, 2016.
- Bahrudin, Rudy. *Ekonomika Otonomi Daerah*. Yogyakarta: UPP Stim Ykpn, 2012.
- Chapra, Umer. *Islam Dan Pembangunan Ekonomi*. Gema Insani Press, 2020.
- Choiri, Umar Shidiq and Miftachul. "Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan." *Journal of Chemical Information and Modeling* 5, no. 3 (2019).
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Dewi, Nawarti Bustamam, Shinta Yulyanti, and Kantthi Septiana. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indikator Kesejahteraan Masyarakat Di Kota Pekanbaru." *Jurnal Ekonomi KIAT* 32, no. 1 (2021).
- Et, AlMd Kamrul Hasan. "Determining Factors Of Tourists Loyalty To Beach Tourism Destinations: A Structural Model." *Asia Pacific Journal Of Marketing And Logistics* 32, no. 1 (2020).

- Fahrudin, Adi. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. PT Refika Aditama, 2012.
- Gerai, Info. *Mendulang Devisa Melalui Pariwisata*. Jakarta: Departemen Komunikasi Bank Indonesia, 2018.
- Goodin, E. Robert. *The Real Worlds of Welfare Capitalism, Dalam: H. Satria Azizy, Mendudukkan Kembali Makna Kesejahteraan Dalam Islam*. Ponorogo: Centre for Islamic and Occidental Studies (CIOS), 2015.
- Hardani., Ustiawaty J. Andriani H. *Buku Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, 2017.
- Heni Noviarita, Muhammad Kurniawan, and Gustika Nurmalia. "Analisis Halal Tourism Dalam Meningkatkan Laju Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Lampung." *Analisis Halal Tourism Dalam Meningkatkan Laju Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Lampung* 7, no. 1 (2021): 302–10.
- Heni Noviarita, Muhammad Kurniawan, Gustika Nurmalia. "Pengelolaan Desa Wisata Dengan Konsep Green Economy Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Masyarakat." *Jurnal Akuntansi Pajak* 7, no. 3 (2023): 873–86. <https://doi.org/10.31955/mea.v7i3.3450>.
- Hidayat, Marceilla. "Strategi Perencanaan Dan Pengembangan Objek Wisata" 1, no. 1 (2011): 33–34.
- Ismail, A. U. *Al-Qur'an Dan Kesejahteraan Sosial: Sebuah Rintisan Pembangunan Paradigma Sosial Islam Yang Berkeadilan Dan Berkesejahteraan*. Bandung: Lentera Hati, 2012.
- Johan, SetiawanAlbi Anggito and. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (CV Jejak (Jejak Publisher), 2018.
- Julianto, Dedi, and Zike Marta. "Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Dan Investasi Swasta Terhadap Perkembangan Industri Pariwisata Di Sumatera Barat." *Menara Ilmu* XIII, no. 2 (2019): 102–14. <http://www.anggaran.depkeu.go.id>.
- Kebudayaan, Departemen Pendidikan dan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2003.
- Kholis, Nur. "Kesejahteraan Sosial Di Indonesia Perspektif Ekonomi Islam." *Akademika: Jurnal Pemikiran Islam* 20, no. 02 (2015): 243–60.
- Lasmini Ambarwati, Amelia Kusuma Indriastuti, and Nindya Sari.

- Pejalan Kaki: Riwayatmu Dulu Dan Kini*. Universita., 2018.
- M, Hum Farida Nugrahani and. *Metode Penelitian Kualitatif*. Solo: Cakra Books, 2014.
- Mad Heri, Achmad Fachrudin, Is Susanto. “Dampak Strategi Pemasaran Pariwisata Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam.” *Journal of Islamic Economics, Finance and Banking* 3, no. 1 (2019): 114–35.
<https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JIEc/article/view/5518/3992>.
- Made, Antara and I. Nyoman Sukma Arida. *Pengelolaan Pariwisata Berbasis Potensi Lokal*. Bali: Pustaka Larasan, 2015.
- Magdalena, Ina, Tini Sundari, Silvi Nurkamilah, Dinda Ayu Amalia, and Universitas Muhammadiyah Tangerang. “Analisis Bahan Ajar.” *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 2, no. 2 (2020): 311–26. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>.
- Marianus Timothy Gare, Riyanto Djoko, dan Galih Damar Pandulu. “Redesain Taman Wisata Pemandian Air Telga Jenon Di Kabupaten Malang,” 2014, 3.
- Marina, Eka. “Pengelolaan Objek Wisata Air Panas Guna Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (Pades) Di Desa Cikupa Kecamatan Banjaranyar Kabupaten Ciamis.” *Jurnal Moderat* 2, no. 1 (2019): 154.
- Medias, Fahmi. *Ekonomi Mikro Islam: Islamic Microeconomics*. Unimma Press, 2018.
- Mirsha, Ramesh. *Welfare Slate Ln Crlsls, Social Though and Social Change*, Wheasheat Books Ltd,. London: Harvester Press, 1987.
- Mokoginta, Riska Aprilia, R.J. Poluan, and Ricky M.S Lakat. “Pengembangan Kawasan Wisata Bahari (Studi : Kecamatan Nuangan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur).” *Spasial* 7, no. 3 (2020): 325–34.
- Muhammad, Muhammad Husain Haekal And Sejarah Hidup. *Terj,*” *Ali Audah*. Jakarta: PT. Pustaka Litera Antar Nusa, 2012.
- Mujahidin, Umar Sidiq, Miftachul Choiri, and Anwar. “Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan.” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53 (2019): 9.
- Muljadi, A.J. *Kepariwisata Dan Perjalanan*. Jakarta: Raja Grafindo

- Persada, 2012.
- Mulyadin, Priasukmana Soetarso dan R. Mohamad. “Pembangunan Desa Wisata : Pelaksanaan Undang-Undang Otonomi Daerah.” *Jurnal*, 2013, 38.
- Normasyhuri, Khavid, Ahmad Habibi, and Erike Anggraeni. “Fenomena Gejolak Ekonomi Pada Sektor Perdagangan Dan Sektor Pariwisata: Studi Perbandingan Sebelum Dan Selama Covid-19.” *Jurnal Paradigma Ekonomika* 17, no. 1 (2022): 181–88. <https://doi.org/10.22437/jpe.v17i1.15102>.
- Noviarita, Heni, Muhammad Kurniawan, Khavid Normasyhuri, Rini Setiawati, Raden Intan, State Islamic, Raden Intan, et al. “Testing the Ability to Implement Community Based Tourism and Green Jobs: Tourism Strategy for Achievement Sustainable Tourism” 62, no. December (2023): 936–66.
- Noviarita, Heni, Muhammad Kurniawan, and Gustika Nurmalia. “Analisis Halal Tourism Dalam Meningkatkan Laju Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Lampung.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7, no. 1 (2021): 302–10.
- Oka, Yeti, A. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa, 2011.
- Pitana, I Gde. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: Andi Publishing, 2011.
- Raco, Joseph Richard. *Metode Penelitian Kualitatif*. Grasindo, 2010.
- Rianto, M. Nur. *Dasar-Dasar Ekonomi Islam*. Jakarta: PT. Era Intermedia, 2011.
- Rini. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2006.
- Rohman, Abdur. *Ekonomi Al-Ghazali, Menelusuri Konsep Ekonomi Islam Dalam Ihya'Ulum Al-Din*. Surabaya: Bina Ilmu, 2001.
- . *Ekonomi Al-Ghazali, Menelusuri Konsep Ekonomi Islam Dalam Ihya'Ulum Al-Din*. Surabaya: Bina Ilmu, 2010.
- Roodjinandari, Bambang Supriadi and Nanny. *Perencanaan Dan Pengebangan Destinasi Pariwsata*. Universita., 2017.
- Rosni. “Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara.” *Jurnal Geografi* 9, no. 1 (2017): 53. <https://doi.org/10.24114/jg.v9i1.6038>.
- Rusby, Zulkifli. “Upaya Guru Mengembangkan Media Visual Dalam

- Proses Pembelajaran Fiqih Di MAN Kuok Bangkinang Kabupaten Kampar.” *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan* 14, no. 1 (2018): 18–37. [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2017.vol14\(1\).1170](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2017.vol14(1).1170).
- Sabani, Rachmad. *Pusat Pengkajian Dan Pengembangan Ekonomi Islam (PSEI), Ekonomi Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Sandu Siyoto, dan M. Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Setyosari, Punaji. *Metode Penelitian Pendidikan Dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana, 2012.
- Sodiq, Amirus. “Konsep Kesejahteraan Dalam Islam.” *Equilibrium* 3, no. 2 (2015): 380–405.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung, 2012. Alfabeta.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung. Alfabeta, 2017.
- Suharto, Edi. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat, Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Rakyat Sosial Dan Pekerjaan Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2014.
- Sukanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006.
- Sukiman. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Pedagogja, 2012.
- Sumito, Warkum. *Asas-Asas Perbankan Islam & Lembaga-Lembaga Terkait, Cet Keempat*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2020.
- . *WAsas-Asas Perbankan Islam & Lembaga-Lembaga Terkait*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2020.
- Supriadi Dedi, Sukarno Wibowo. *Ekonomi Mikro Islam*. Badung: Pustaka Setia, 2014.
- Suryawan, Bayu Dwitya Sukmanaa dan Ida Bagus. “Daya Dukung Lingkungan Fisik Terhadap Kelayakan Daya Tarik Wisata Taman Tirta Gangga Desa Ababi Kabupaten Karangasem.” *Jurnal Destinasi Pariwisata* 4, no. 1 (2016): 2.
- Suwena, I Ketut. *Pariwisata Berkelanjutan Dalam Pusaran Global*. Denpasar: Udayana University Press, 2010.
- Utami, Onny Fitriana Sitorus and Novelia. *Strategi Promosi Pemasaran*. Fkip Uhamk. Jakarta, 2017.
- Wiweka, Komang Trisna Pratiwi Arcana, and Kadek. “The Impact of

Managing Sustainable Event and the Contribution to the Formation of Destination Image at Nusa Dua Resort, Bali.” *Jurnal Ilmiah Hospitality Management* 6, no. 1 (2015): 43.

Zakaria, Faris, and Rima Dewi Suprihardjo. “Konsep Pengembangan Kawasan Desa Wisata Di Desa Bandungan Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan.” *Jurnal Teknik Pomits* 3, no. 2 (2014): 2301–9271.

Zhastrow, Chales. *Introduction To Social Work And Social Welfare*. Belmont: Cengage Learning, 2010.



LAMPIRAN

Surat Permohonan Izin Pra Riset



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Letkol. Hi. Endro Suratmin Sukarame 1 Telp. (0721) 703289 Bandar Lampung

Nomor : 498 /Un.16/DE/PP.00.9/11/ 2022 Bandar Lampung, 24 November 2022
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 Eks
Perihal : Permohonan Izin Pra Riset

Kepada Yth,
Kepala Kampung Juku Batu Kecamatan Banjit
Di –
Way Kanan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama ini disampaikan permohonan izin untuk mengadakan pra riset guna penulisan skripsi mahasiswa kami sebagai berikut:

Nama / NPM : Reza Novita Sari / 1951010467
Jurusan / Semester : Ekonomi Syariah / VII (tujuh)
Judul Skripsi : Analisis Upaya Pengembangan Desa Wisata Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam Studi Pada Air Panas Serasan Kampung Juku Batu Kecamatan Banjit Kab. Way Kanan)
Lokasi Penelitian : Kampung Juku Batu Kecamatan Banjit Kab. Way Kanan
Penanggungjawab : Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Penelitian ini semata-mata untuk kepentingan ilmiah sebagai data dalam penulisan skripsi yang bersangkutan, sebagai bahan pertimbangan Saudara bersama ini dilampirkan 1 (satu) Eks. Proposal penelitian dimaksud.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Wakil dekan I,



Indanasir, S.E., M.SI
19750424 200212 1 001

Surat Balasan Izin Prariset



**PEMERINTAH KABUPATEN WAY KANAN
KAMPUNG JUKU BATU
KECAMATAN BANJIT**

Alamat : Jl. Curup Putri Mulu Kampung Juku Batu Kecamatan Banjit Kabupaten Way Kanan Kode Pos 34766

Juku Batu, 08 Desember 2022

Nomor : 768/594/JB/XII/2022
Lampiran : -
Perihal : Pemberian Izin Pra Riset

Kepada Yth,
Sdr. Wakil Dekan I
Di _
Tempat

Assalamu'alaikum WRr. Wb.

Bersama ini kami sampaikan pemberian izin untuk mengadakan pra riset guna penulisan skripsi mahasiswa di Kampung Juku Batu sebagai berikut :

Nama / NPM	: REZA NOVITA SARI / 1951010467
Jurusan / Semester	: Ekonomi Syariah / VII (tujuh)
Judul Skripsi	: Analisis Upaya Pengembangan Desa Wisata Guna meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam Studi Pada Air Panas Serasan Kampung Juku Batu Kecamatan Banjit Kabupaten Way Kanan.
Lokasi Penelitian	: Kampung Juku Batu Kecamatan Banjit Kabupaten Way kanan
Penanggung Jawab	: Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Demikian, atas perhatian dan kerja samanya kami ucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr. WB.

Mengetahui,
Kepala Kampung Juku Batu



M. A. KHOIRIN, S.Pd

Instrumen Penelitian

1. Sumber daya atau panorama apa yang membuat pengunjung memilih untuk berwisata ke Air Panas Serasan ?
2. Apa saja faktor pendorong pengembangan wisata Air Panas Serasan?
3. Apa saja faktor penghambat pengembangan wisata Air Panas Serasan?
4. Upaya apa saja yang dilakukan untuk mengembangkan wisata Air Panas Serasan?
5. Sarana apa sajakah yang anda miliki?
6. Fasilitas apa sajakah yang ada di wisata Air Panas Serasan?
7. Apa kelebihan dari wisata Air Panas Serasan ?
8. Apakah objek wisata Air Panas Serasan mudah di jangkau oleh transportasi ?
9. Berapa jarak tempuh untuk ke wisata Air Panas Serasan?
10. Bagaimana keamanan yang ada di wisata Air Panas Serasan ?
11. Bagaimana lingkungan masyarakat sekitar dengan adanya Air Panas Serasan?
12. Bagaimana keadaan sosial ekonomi masyarakat sekitar ?
13. Apakah media sosial salah satu lahan promosi yang cukup sering digunakan dan akan meningkat jumlah kunjungan wisatawan ?
14. Apakah ada perubahan yang terjadi di dalam masyarakat sekitar setelah adanya wisata Air Panas Serasan?
15. Apakah pemerintah desa memberikan kesempatan untuk ikut berpartisipasi dan bagaimana bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata tersebut ?
16. Apa pendidikan terakhir anda ?
17. Berapakah pendapatan yang anda peroleh?
18. Apakah ada pendapatan lain selain anda bekerja di wisata Air Panas Serasan?
19. Apakah dengan adanya wisata Air Panas Serasan ini dapat meningkatkan pendapatan bagi masyarakat sekitar ?











KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 <http://www.febluinlampung.ac.id> e-mail: febi@uinlampung.ac.id

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Reza Novita Sari
NPM : 1951010467
Pembimbing Skripsi I : Nurlaili, S.Ag., M.A.
Pembimbing Skripsi II : Citra Etika, S.E., M.Si.
Judul Skripsi : Analisis Upaya Pengembangan Desa Wisata Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam(Studi Pada Wisata Air Panas Serasan Kampung Juku Batu Kecamatan Banjit Kabupaten Way Kanan)

No.	Tanggal Konsultasi	Masalah yang Dikonsultasikan	Paraf Pembimbing	
			I	II
1.	9 Februari 2023	Bimbingan Proposal		
2.	3 Maret 2023	Acc Proposal		
3.	10 April 2023	Bimbingan Bab 1-3		
4.	17 Mei 2023	Acc Bab 1-3		
5.	9 Agustus 2023	Bimbingan Bab IV-V		
6.	27 Oktober 2023	Acc Bab IV-V		
7.				
8.				
9.				
10.				

Bandar Lampung, 2023

Pembimbing Skripsi I

Nurlaili, S.Ag., M.A.

NIP. 197710152005012003

Pembimbing Skripsi II

Citra Etika, S.E., M.Si.

NIP. 198501121019032020



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PUSAT PERPUSTAKAAN

Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131
Telp. (0721) 780887-74531 Fax. 780422 Website: www.radenintan.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B- 2878 / Un.16/ P1/ KT/ XI/ 2023

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M.Sos. I
NIP : 197308291998031003
Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung

Menerangkan Bahwa Skripsi Dengan Judul :

**ANALISIS UPAYA PENGEMBANGAN DESA WISATA GUNA MENINGKATKAN
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi Pada Wisata Air Panas Serasan Kampung Juku Batu
Kecamatan Banjit Kabupaten Way Kanan)**

KARYA :

NAMA	NPM	FAK/PRODI
REZA NOVITA SARI	1951010467	FEBI/ ES

Bebas Plagiasi dengan hasil pemeriksaan kemiripan sebesar 13 % dan dinyatakan **Lulus** dengan bukti terlampir .

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 20 November 2023
Kepala Pusat Perpustakaan



Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan.

ANALISIS UPAYA PENGEMBANGAN DESA WISATA GUNA MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

ORIGINALITY REPORT

13%

SIMILARITY INDEX

11%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

8%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.radenintan.ac.id Internet Source	6%
2	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	4%
3	Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar Student Paper	<1%
4	Submitted to IAIN Kudus Student Paper	<1%
5	core.ac.uk Internet Source	<1%
6	docobook.com Internet Source	<1%
7	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1%
8	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	<1%
9	getd.libs.uga.edu Internet Source	<1%
10	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	<1%
11	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	<1%
12	e-campus.iainbukittinggi.ac.id Internet Source	<1%

		<1 %
13	id.123dok.com Internet Source	<1 %
14	prosiding.umy.ac.id Internet Source	<1 %
15	repository.uinsu.ac.id Internet Source	<1 %
16	dspace.uii.ac.id Internet Source	<1 %
17	adoc.tips Internet Source	<1 %
18	lelungan.net Internet Source	<1 %
19	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1 %
20	www.researchgate.net Internet Source	<1 %
21	www.scribd.com Internet Source	<1 %
22	Faizah Khotimatul Husna. "Analisis dampak sektor pariwisata bagi perekonomian warga sekitar kawasan wisata Siblarak Polanharjo Kabupaten Klaten", <i>Journal of Economics Research and Policy Studies</i> , 2022 Publication	<1 %
23	ejurnal.ung.ac.id Internet Source	<1 %